

**PENGARUH BIMBINGAN KONSELING DAN TEKNIK  
BERNYANYI TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI  
BELAJAR BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK KELAS X  
UPT SMA NEGERI 1 PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
(Konsentrasi Bimbingan dan Konseling)*



**Oleh:**

**DIYAH SUSRINI WIJAJI**  
NIM. 18.19.2.01.0022

**PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PALOPO  
2021**

**PENGARUH BIMBINGAN KONSELING DAN TEKNIK  
BERNYANYI TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI  
BELAJAR BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK KELAS X  
UPT SMA NEGERI 1 PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
(Konsentrasi Bimbingan dan Konseling)*



**Oleh :**

**DIYAH SUSRINI WIJAJI**

NIM. 18.19.2.01.0022

**Pembimbing :**

- 1. Dr. H. RUSTAN S, M.Hum**
- 2. Dr. SUBEKTI MASRI, M.Sos.I**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Diah Susrini Wijiaji

Nim : 18.19.2.01.0022

Program Studi : PAI Konsentrasi Bimbingan Konseling

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tesis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 7 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



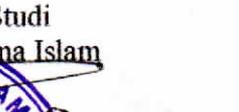
Diah Susrini Wijiaji  
NIM 18.19.2.01.0022

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul **Pengaruh Bimbingan Konseling dan Teknik Bernyanyi terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas X UPT SMA Negeri 1 Palopo**, yang ditulis **Diyah Susrini Wijiaji** Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **18.19.2.01.0022**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Pascasarjana untuk Program Magister Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 15 Februari 2021, bertepatan dengan 3 Rajab 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Palopo, 17 Februari 2021

### TIM PENGUJI

- |                                      |                   |   |
|--------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc, MA. | Ketua Sidang      |   |
| 2. Muhammad Akbar, SH                | Sekretaris Sidang |  |
| 3. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.            | Penguji I         |  |
| 4. Dr. Taqwa, M.Pd.                  | Penguji II        |  |
| 5. Dr. H. Rustan S, M.Hum            | Pembimbing I      |  |
| 6. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I        | Pembimbing II     |  |

### Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo



Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc, MA  
Nip. 1971100372003121002

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. Fauziah Zamuddin, M.Ag  
Nip. 197312292000032001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَنْشَرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ،  
نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ  
الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Warabakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, Tuhan Semesta Alam, yang telah melimpahkan Rahmat dan berkah yang tak terhingga kepada peneliti, sehingga dapat menjalani rutinitas dalam kondisi yang sehat. Salam dan shalawat kepada junjungan baginda Rasulullah Muhammad saw. Karena berkat Rahmat dan kebesaran-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul **Pengaruh Bimbingan Konseling dan Teknik Bernyanyi terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas X UPT SMA Negeri 1 Palopo.**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian studi ini, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol., M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc, MA., selaku Direktur Pasca Sarjana IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (Konsentrasi Bimbingan dan Konseling) Pasca Sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

4. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo dan Penguji I yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan tesis
5. Bapak Dr. Taqwa, M.Pd., selaku Penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan tesis
6. Bapak Dr. H. Rustan S, M.Hum sebagai Pembimbing Utama Peneliti, yang telah menerima peneliti dengan baik dan meluangkan waktunya dengan penuh perhatian memberikan dorongan, bimbingan saran dan masukan yang sangat berguna bagi peneliti.
7. Bapak Dr. Subekti Masri, M.Sos.I sebagai pembimbing kedua yang telah banyak memberi perhatian, masukan serta sabar dalam memberi arahan sehingga tesis peneliti dapat dirampungkan
8. Seluruh Dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini
9. Kepala UPT SMA Negeri 1 Palopo Bapak Muh. Arsyad, S.Pd, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam penyusunan tesis ini.
10. Siswa siswi SMA Negeri 1 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini
11. Kepada suami tercinta peneliti Asbir.,SS.MM yang dengan sabar mambantu dan menemani dalam segala aktifitas yang berhubungan dengan tesis, terima kasih yang tak terhingga sudah memberikan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dan tetap menjadi pahlawanku.

12. Orang Tua tercinta Soemedjo. KS dan ibunda Billeng yang mendidik dengan penuh rasa kasih sayang dan senantiasa memberi semangat dan dorongan kepada penulis untuk melanjutkan studi kejenjang Magister.
13. Rekan-rekan mahasiswa pasca sarjana, dan rekan-rekan kerja saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terkhusus rekan – rekan pada jurusan Bimbingan dan Konseling yang selalu memperhatikan peneliti dan terus mendukung sehingga peneliti bisa bangkit dan mengejar ketertinggalan dan menyelesaikannya.
14. Anakda Erwin Jafar, SE dan Setiawan Wanci yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan Tesis yang peneliti sedang garap

Akhirnya peneliti berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat dan permintaan maaf yang tulus jika seandainya dalam penulisan ini terdapat kekurangan dan kekeliruan, peneliti juga menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun demi menyempurnakan penulisan tesis ini.

Palopo, 19 November 2020

Penulis,

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

#### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliteasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Şa'	Ş	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda [diakritik](#) atau [harakat](#), transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
أ	<i>Fathah</i>	A	$\bar{A}$
إ	<i>Kasrah</i>	I	$\bar{i}$
أ	<i>Ḍammah</i>	U	$\bar{U}$

## ***B. Daftar Singkatan***

<b><i>Simbol</i></b>	<b><i>Keterangan</i></b>
swt.	<i>Subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	<i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
H	Hijrah
M	Masehi
SM	Sebelum Masehi
HR	Hadis Riwayat
IAIN	Institut Agama Islam Negeri Palopo
SPSS	Statistical Package for Sosial Sciense
:	Bagi
x	Kali
-	Kurang
<	Kurang dari
>	Lebih dari
=	Sama dengan
+	Tambah
X	Variabel
Y	Variabel
%	Persen
≤	Tidak lebih dari atau Kurang dari atau sama dengan
≥	Tidak kurang dari atau lebih dari atau sama dengan
≠	Tidak sama dengan
H <sub>0</sub>	Hipotesis Nol
H <sub>1</sub>	Hipotesis satu
KD	Koefisien Determinasi
r <sub>11</sub>	Reliabilitas instrument
N	Jumlah subjek atau responden

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	xiii
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Definisi Operasional Variabel.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	14
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
B. Landasan Teori.....	17
C. Kerangka Pikir.....	50
D. Hipotesis Penelitian.....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	54
A. Pendekatan Penelitian.....	54
B. Jenis dan Desain Penelitian.....	54
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	55
D. Definisi Operasional.....	55
E. Populasi dan Sampel.....	57
F. Teknik Pengumpulan Data.....	58
G. Instrument Penelitian.....	59
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	61
I. Teknik Analisis Data.....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	69
A. Hasil Penelitian.....	69
B. Pembahasan.....	83
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	88
A. Simpulan.....	88
B. Saran.....	89

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS At Tin ayat 4 .....	2
Kutipan Ayat 2 QS Ali Imran ayat 139 .....	9
Kutipan Ayat 3 QS An Nisa/4:9 .....	16
Kutipan Ayat 4 QS An Nisa ayat 32.....	41
Kutipan Ayat 5 QS Az Zukhruf.....	43

## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Motivasi Belajar .....	31
Hadis 2 Hadis tentang Keutamaan Motivasi .....	31

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	56
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen.....	59
Tabel 3.3 Pengujian Validitas Bimbingan Konseling.....	62
Tabel 3.4 Pengujian Validitas Teknik Bernyanyi.....	62
Tabel 3.5 Pengujian Validitas Motivasi Belajar.....	63
Tabel 3.6 Pengujian Reliabilitas Variabel Bimbingan Konseling .....	64
Table 3.7 Pengujian Reliabilitas Variabel Teknik Bernyanyi.....	64
Tabel 3.8 Pengujian Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar .....	64
Tabel 3.9 Kategorisasi Data Bimbingan Konseling .....	66
Table 3.10 Kategorisasi Data Teknik Bernyanyi .....	66
Tabel 3.11 Kategorisasi Data Motivasi Belajar.....	67
Tabel 4.1 Profil SMA Negeri 1 Palopo.....	73
Tabel 4.2 Deskripsi Data Bimbingan Konseling.....	75
Tabel 4.3 Kategorisasi Data Bimbingan Konseling .....	75
Table 4.4 Deskripsi Data Teknik Bernyanyi.....	75
Table 4.5 Kategorisasi Data Teknik Bernyanyi .....	76
Tabel 4.6 Deskripsi Data Motivasi Belajar .....	76
Tabel 4.7 Kategorisasi Data Motivasi Belajar .....	76
Tabel 4.8 Uji Normalitas Data .....	77
Tabel 4.9 Uji Linearitas .....	77
Table 4.10 Uji Multikolonieritas .....	78
Tabel 4.11 Analisis Regresi Linier Berganda .....	79
Tabel 4.12 Uji Parsial (Uji t).....	80
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi .....	81
Tabel 4.14 Uji Parsial (Uji t).....	81
Table 4.15 Koefisien Determinasi .....	82
Table 4.16 Uji F.....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Teori Kebutuhan Moslow .....	34
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	51
Gambar 3.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Palopo.....	73

## ABSTRAK

**Diyah Susrini Wijiaji, 2021.** “*Pengaruh Bimbingan Konseling dan Teknik Bernyanyi terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas X UPT SMA Negeri 1 Palopo*”. Tesis Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh H. Rustan dan Subekti Masri.

Tesis ini membahas tentang Pengaruh Bimbingan Konseling dan Teknik Bernyanyi terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas X UPT SMA Negeri 1 Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas X UPT SMA Negeri 1 Palopo; Untuk mengetahui pengaruh teknik bernyanyi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas X UPT SMA Negeri 1 Palopo; Untuk mengetahui pengaruh bimbingan konseling dan teknik bernyanyi secara simultan terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa inggris peserta didik kelas X UPT SMA Negeri 1 Palopo. Jenis penelitian ini menggunakan *ex-postfacto* focus pada pengungkapan hubungan kausal antara variabel. Populasinya adalah seluruh siswa kelas X UPT SMA Negeri 1 Palopo dengan jumlah 321 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Probability Sampling* dengan tipe *Random Sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 76 siswa. Data diperoleh melalui angket. Selanjutnya data penelitian dianalisis dengan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 54,4%; Teknik bernyanyi ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 36% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini; variabel bimbingan konseling dan teknik bernyanyi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci** : Bimbingan Konseling, Teknik Bernyanyi, dan Motivasi belajar

## تجريد البحث

ضياه سوسريني ويجياجي، 2021. "تأثير التوجيه الإرشادي وتقنيات الغناء على زيادة الدافع لتعلم اللغة الإنجليزية لطلبة الفصل العاشر فيوحدة تنفيذ فرقة عمل المدرسة العالية العامة 1 فالوفو". بحث الدراسات العليا شعبة التربية الإسلامية الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. أشرف عليها روستان وسوبيكتي مصري.

تناقش هذه الدراسة تأثير التوجيه الإرشادي وتقنيات الغناء على زيادة الدافع لتعلم اللغة الإنجليزية لطلبة الفصل العاشر في وحدة تنفيذ مهام المدرسة العالية العامة 1 فالوفو. تهدف هذه الدراسة إلى: تحديد تأثير التوجيه الإرشادي على تحسين دافع تعلم اللغة الإنجليزية لطلبة الفصل العاشر في وحدة تنفيذ فرقة عمل المدرسة العالية العامة 1 فالوفو؛ تحديد تأثير تقنيات الغناء على زيادة الدافع التعليمي لطلبة الفصل العاشر في وحدة تنفيذ فرقة عمل المدرسة العالية العامة 1 فالوفو؛ معرفة تأثير التوجيه الإرشادي وتقنيات الغناء في وقت واحد على زيادة الدافع لتعلم اللغة الإنجليزية لطلبة الفصل العاشر في وحدة تنفيذ فرقة عمل المدرسة العالية العامة 1 فالوفو. يستخدم هذا النوع من البحث التركيز اللاحق على الكشف عن العلاقة السببية بين المتغيرات. كان السكان جميعًا طلبة الفصل العاشر في وحدة تنفيذ مهام المدرسة العالية العامة 1 فالوفو بإجمالي 321 طالبًا. تم أخذ العينات باستخدام أسلوب أخذ العينات الاحتمالية مع نوع أخذ العينات العشوائي. كانت العينة المستخدمة 76 طالبًا. تم الحصول على البيانات من خلال استبيان. علاوة على ذلك، تم تحليل بيانات البحث باستخدام الانحدار الخطي البسيط. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن التوجيه الإرشادي (X1) له تأثير إيجابي على زيادة دافعية تعلم الطلبة بنسبة 54.4%. تقنية الغناء (X2) لها تأثير إيجابي وهام على زيادة دافعية تعلم الطلبة بنسبة 36%، بينما يتأثر الباقي بعوامل أخرى لا يمكن تفسيرها في هذه الدراسة؛ إن أسلوب التوجيه والإرشاد المتغير وأسلوب الغناء في نفس الوقت لهما تأثير إيجابي وهام على زيادة دافع تعلم الطالب.

**الكلمات الأساسية:** التوجيه الإرشادي، أسلوب الغناء، ودافع التعلم

## ABSTRACT

Name : Diyah Susrini Wijiaji  
Reg.Number : 18.19.2.01.0022  
Title : The Effect of Counseling Guidance and Singing Technique in Improving English Learning Motivation of Students Class X UPT SMA Negeri 1 Palopo. Supervised by H.Rustan S and Subekti Masri

---

This thesis discusses the Effect of Counseling Guidance and Singing Techniques on the Increasing Motivation of Learning English for Class X Students of UPT SMA Negeri 1 Palopo. This study aimed at: determining the effect of Counseling Guidance on the Improvement of English Language Learning Motivation for Class X Students of UPT SMA Negeri 1 Palopo; determining the effect of singing techniques on increasing learning motivation of class X UPT SMA Negeri 1 Palopo; determining the effect of counseling guidance and singing techniques simultaneously on increasing the motivation to learn English for class X UPT SMA Negeri 1 Palopo. The type of research used was an ex-post facto focus on disclosing the causal relationship between variables. The population was all students of class X UPT SMA Negeri 1 Palopo with a total of 321 students. Sampling was done by using Probability Sampling technique with random sampling type. The sample used was 76 students. Data obtained through a questionnaire. Furthermore, the research data were analyzed using simple linear regression. The results of this study indicate that counseling guidance (X1) has a positive effect on increasing student learning motivation by 54.4%; Singing technique (X2) has a positive and significant effect on increasing student learning motivation by 36%, while the rest is influenced by other factors that cannot be explained in this study; The variable counseling guidance and singing technique simultaneously have a positive and significant effect on increasing student learning motivation.

**Keywords:** Counseling Guidance, Singing Technique, and Learning Motivation

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Pendidikan merupakan sarana yang digunakan dalam rangka membina pola pikir dan perbuatan pada manusia. Pendidikan bukan hanya yang didapat pada bangku sekolah melainkan semua pengalaman dan sebuah proses dalam mencari nafka adalah sebuah ilmu yang tidak didapat atau tidak diajarkan dalam dunia pendidikan melainkan sebuah pengalaman yang didalamnya berisikan nilai, ilmu dan pendidikan, pendidikan tidak hanya didapatkan secara formal melainkan informal pun mampu memberikan suatu pembelajaran. <sup>1</sup>pendidikan merupakan proses bagi manusia untuk memberdayakan diri di berbagai macam situasi. Adapun aspek-aspek yang dipertimbangkan ialah penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, perubahan dalam berperilaku. Progres pendidikan merupakan suatu system yang terdiri dari input, proses, dan output.

Tujuan pendidikan ada dalam Undang – Undang No.20 tahun 2003 Tentang Tujuan Pendidikan BAB II pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Manusia membutuhkan pendidikan di dalam hidupnya. Pendidikan adalah

---

<sup>1</sup>Nurani Soyomukti.*Teori-teori Pendidikan*, ( Yogyakarta Ar-Ruz media, 2010), 27

usaha manusia agar biasa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses belajar mengajar atau proses lain yang diakui masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal <sup>2</sup>31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, ayat (2) yang berbunyi: “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya” dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Oleh karena itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia. Dari ulasan di atas peneliti bisa menarik kesimpulan tentang pentingnya pendidikan (Long Live Education) yang harus menjadi prioritas dalam kehidupan. Terkait tentang pendidikan, dengan tujuan menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi oleh karena itu pelajar harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar adalah tolak ukur maksimal yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan serangkaian proses yang telah ditentukan waktunya bersama. Sehingga melahirkan generasi yang berkualitas baik intelektual maupun fisiknya sebagaimana firman Allah swt. dalam QS at- Tin /95:4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾

---

<sup>2</sup>Undang – Undang Sisdiknas RI No.20 tahun 2003 dan peraturan pelaksanaannya ( Jakarta: Sinar Grafika 2008 ), 4

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya”<sup>3</sup>

Di dalam suatu lembaga pendidikan prestasi belajar adalah indikator terpenting di sebuah proses belajar mengajar dan dengan tujuan mendapatkan hasil yang maksimal yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik setelah melaksanakan serangkaian proses belajar mengajar. Tetapi hal itu tidak bisa di pungkiri tinggi rendahnya prestasi peserta didik sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai<sup>4</sup>

Motivasi belajar sangat diperlukan bagi setiap peserta didik dalam mengikuti proses belajar baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. seperti pada UPT SMA Negeri 1 Palapo yang sangat rendah keinginannya untuk belajar terutama pada peajaran bahasa inggris. Dalam hal ini motivasi belajar peserta didik UPT SMAN 1 Palopo sangat diharapkan bisa tumbuh meskipun dalam masa pandemi COVID-19 mereka harusnya mampu dan lebih giat belajar melalui virtual atau searching materi melalui google. Tetapi justru adanya pandemi ini peserta didik semakin menurun minat belajarnya, hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh banyak factor sehingga minat belajar peserta didik pada

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Ponegoro, 2005), 46

<sup>4</sup>Sardiman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers 1986), 75

UPT SMAN 1 Palopo tersebut yang membuat guru mengeluhkan hal itu. Padahal sangat diharapkan kesadaran peserta didik, orang tua dan guru untuk saling kolaborasi satu sama lain dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik terutama dimasa pandemi ini. Oleh karena kita ketahui bahwa Motivasi belajar merupakan suatu motif atau alasan seseorang dalam menuntut ilmu pengetahuan sehingga tujuan belajar dapat tercapai sesuai harapan yang diinginkan.

Individu akan memulai untuk belajar apabila ia tidak dapat memenuhi kebutuhan yang timbul pada dirinya sendiri. Individu akan selalu mengalami proses belajar selama masa hidupnya, belajar bukan hanya sekedar pemberian materi secara visual namun belajar pada apa yang terjadi dalam hidup peserta didik adalah sebuah pengalaman hidup yang sangat berharga.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar motivasi yang mendorong peserta didik pada UPT SMAN 1 Palopo mampu mempengaruhi minat belajar bahasa Inggris dengan teknik bernyanyi untuk penguasaan vocabulary.

Dalam beberapa literature banyak memberi penjelasan tentang motivasi, salah satunya mendefinisikan tentang<sup>5</sup> motivasi ialah suatu aspek yang ikut campur tangan dan digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju sasaran.

Permasalahan pokok yang sampai saat ini masih dialami oleh peserta didik adalah kurangnya motivasi belajar dan kepercayaan diri pada peserta didik. Hal

---

<sup>5</sup>Prima Naomi dan Ayu Dwi Nidayanti. *Faktor-Faktor Individu Yang Mempengaruhi Kinerja Akademik Mahasiswa* (Pada Mahasiswa Universitas Paramadina Angkatan 2008), *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi* Volume 8 No 1 (2010): 21, <https://journal.uwks.ac.id/index.php/>

tersebut terjadi karena pengaruh oleh faktor-faktor baik itu faktor internal seperti faktor malas, dan maupun faktor eksternal seperti faktor lingkungan misalnya saja perkembangan teknologi yang semakin canggih tetapi tidak dibarengi dengan prestasi belajar yang tinggi maka hal ini akan menghasilkan dan menciptakan peserta didik yang sama sekali tidak mampu bersaing dalam ilmu pengetahuan dan kurangnya perhatian dari orang tua dan guru di sekolah dengan tujuan memberikan bimbingan kepada setiap peserta didik. Menurut Sitti Hartina mengatakan bahwa sangat banyak peserta didik yang tidak mampu mencapai hasil belajar yang maksimal karena kurangnya motivasi belajar di sekolah maupun di rumah.<sup>6</sup>

Di sekolah, dalam proses belajar mengajar, guru banyak menemukan masalah pada peserta didik. Misalnya, banyak dari peserta didik yang tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan lancar terlebih di masa pandemi ini banyak peserta didik mengambil kesempatan untuk tidak mengikuti pembelajaran dengan alasan tidak punya alat komunikasi, tidak punya kuota dll. dan banyak pula peserta didik memiliki prestasi belajar yang rendah meskipun telah diusahakan bimbingan yang maksimal dari para pendidik karena mereka beranggapan belajar dan tidaknya tetap akan lulus. Dengan demikian, dalam mengatasi permasalahan seperti ini para pendidik perlu melakukan bimbingan individu ataupun bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan motivasi belajar setiap peserta didik. Bimbingan kelompok diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membantu peserta didik untuk menambah prestasi di sekolah.

---

<sup>6</sup>Sitti Hartina. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Belajar* (Tegal: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2008), 2-3

Asumsi ini telah dibuktikan oleh beberapa penelitian seperti temuan dari Hallen mengatakan bahwa usaha yang dapat diterapkan oleh guru dalam menghadapi kesulitan belajar setiap peserta didik yaitu guru mesti memiliki pemahaman yang utuh tentang kesulitan belajar peserta didik dengan memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat.<sup>7</sup>

Asumsi tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan yang tepat dari seorang guru sangat membantu peserta didik dalam menghadapi masalah belajar terutama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah. Adapun bimbingan yang dapat diterapkan seorang guru atau tenaga pendidik dalam mengatasi masalah peserta didik yaitu melalui bimbingan individu atau dengan bimbingan kelompok. Adanya bimbingan konseling ini dapat mengatasi dan meningkatkan motivasi belajar setiap pelajar. Karena bimbingan konseling dikerjakan oleh guru atau seorang tenaga pendidik secara optimal untuk mendapatkan hasil yang sesuai harapan pula, melalui bimbingan konseling guru dan peserta didik bertatap muka langsung untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh setiap pelajar dan untuk mendapatkan hasil yang optimal di dalam sebuah kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, peneliti sangat tertarik mengangkat judul penelitian yaitu **Pengaruh Bimbingan Konseling dan Teknik Bernyanyi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas X UPT SMA Negeri 1 Palopo**

---

<sup>7</sup>Hallen. *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2000), 128

Motivasi belajar adalah usaha seseorang (peserta didik) untuk menyediakan segala daya (kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan pembelajaran, kondisi-kondisi tersebut baik fisik maupun emosi yang dihadapi oleh peserta didik akan mempengaruhi keinginan individu untuk belajar dan tentunya akan melemahkan dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar, kondisi fisik serta pikiran yang sehat akan menumbuhkan motivasi belajar. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit serta keadaan akal yang sehat, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu.

Keadaan emosional dan sosial berupa perasaan tertekan, yang selalu dalam keadaan takut akan kegagalan, yang mengalami kegoncangan karena emosi-emosi yang kuat tidak dapat belajar efektif. Demikian pula anak yang tidak disukai oleh teman dan lingkungan sosialnya akan menemui kesulitan belajar yang dikemukakan oleh ahli diatas bahwa faktor interistik memang dipengaruhi oleh minat, cita-cita dan dan kondisi peserta didik sehingga apabila seorang pendidik mampu mengakumulasi ketiga hal tersebut maka dipastikan bahwa pendidik tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Guru merupakan hal yang terpenting yang sangat berperan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, hal ini karena guru berfungsi sebagai motivator, mediator dan fasilitator maka posisi seorang guru sangat memegang peranan yang sangat penting karena guru adalah sentral dan paling utama dalam hal membangkitkan motivasi belajar peserta didik terutama dalam

hal meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada UPT SMAN 1 Palopo pada mata pelajaran bahasa inggris dalam penguasaan vocabulary.

Manajemen sekolah pun berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar, kemampuan kepala sekolah dan staff pengajar dalam rangka mengatur dan merancang jadwal pembelajaran memberi pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, contoh: penentuan mata pelajaran yang akan diajarkan pertama dan terakhir, misalkan matematika jangan diajarkan pada jam terakhir karena kosentrasi peserta didik pada jam terakhir mulai berkurang dan lemah yang mungkin karena dipengaruhi beberapa faktor seperti: lapar, ngantuk, malas karena sudah capek seharian mata pelajaran yang monoton dan tidak menarik perhatian siswa.

***B. Rumusan Masalah:***

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh bimbingan konseling terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa inggris peserta didik UPT SMA Negeri 1 Palopo?
2. Bagaimana pengaruh teknik bernyanyi terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa inggris peserta didik UPT SMA Negeri 1 Palopo?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan konseling dan teknik bernyanyi secara simultan terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa inggris peserta didik UPT SMA Negeri 1 Palopo?

### ***C. Definisi Operasional Variabel***

Definisi Operasional Variabel Untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca dalam memberikan pengertian judul tesis yang dibahas yakni. Pengaruh Bimbingan Konseling dan teknik bernyanyi terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas X UPT SMA Negeri 1 Palopo.

Maka berikut ini akan diuraikan pengertian istilah dan variabel dari judul tersebut. Pengaruh mengandung arti daya yang ada atau timbul dari sesuatu.<sup>8</sup>Kegiatan berasal dari kata giat yang berarti rajin, bergairah dan bersemangat. Jadi kegiatan diartikan sebagai aktifitas kegairahan, dan usaha dalam pekerjaan.<sup>9</sup>dalam konsep islami konseling adalah salah satu pendekatan ada kajian menurut perspektif psikologi ada pula yang mengkaji dari prsfektif pekerjaan social. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS Ali-Imran/ 3: 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Terjemahnya :

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 219

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 664

<sup>10</sup>Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung:CV Penerbit Ponegoro, 2005), 12

Defenisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian tesis berikut ini adalah:

1. Pengertian bimbingan dan konseling adalah proses interaksi antar konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung
2. Pengertian teknik bernyanyi adalah seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal yang biasanya diiringi dengan alat musik untuk menghasilkan musik yang mengandung irama atau secara berirama yang disebut dengan lagu
3. Pengertian motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar.

Tetapi pada saat ini saya sebagai peneliti memfokuskan diri pada bimbingan konseling bagi peserta didik untuk peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris UPT SMAN 1 Palopo dalam penguasaan vocabulari.

#### ***D. Tujuan Penelitian***

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh bimbingan konseling terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik UPT SMA Negeri 1 Palopo
2. Untuk menganalisis pengaruh teknik bernyanyi terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik UPT SMA Negeri 1 Palopo

3. Untuk menganalisis pengaruh bimbingan konseling dan teknik bernyanyi secara simultan terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik UPT SMA Negeri 1 Palopo

#### ***E. Manfaat Penelitian***

##### 1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi terkait implementasi bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik UPT SMAN 1 Palopo.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengaruh bimbingan konseling dengan teknik bernyanyi terhadap motivasi belajar bahasa Inggris UPT SMA Negeri 1 Palopo.
- b. Menambah pengetahuan mengenai model dan pelaksanaan bimbingan konseling dengan teknik bernyanyi untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik pada sekolah UPT SMA Negeri 1 Palopo.
- c. Menambah pengetahuan terkait faktor penghambat dan pendukung guru melakukan bimbingan konseling dengan teknik bernyanyi dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas X pada UPT SMA Negeri 1 Palopo.

d. Manfaat bagi guru

Sebagai masukan bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik terhadap materi yang disajikan oleh guru terutama pada mata pelajaran bahasa Inggris dalam penguasaan vocabulary, dan peserta didik antusias dan bergairah melalui model pembelajaran yang menyenangkan.

e. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sehubungan dengan terwujudnya pendidikan dan peserta didik yang berprestasi sebagai motivasi minat belajar peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dalam peningkatan mutu pendidikan, serta bekal kelak kemudian hari peserta didik menjadi guru/pendidik maupun sebagai orang tua. Dan menjadi kebanggaan tersendiri baik secara pribadi maupun bagi keluarga.

f. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan untuk mewujudkan pendidikan yang maksimal di sekolah. Bahan pertimbangan untuk memperbaiki pengelolaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler bidang akademik dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik UPT SMAN 1 Palopo melalui bimbingan konseling dengan menggunakan berbagai teknik yang menarik bagi peserta didik untuk diterapkan dalam upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik.

g. Bagi Fakultas dan Universitas

Dengan adanya Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan literatur tentang penguasaan vocabulary yang mampu memotivasi belajar bahasa inggris peserta didik UPT SMAN 1 Palopo dengan menggunakan tehnik bernyanyi.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### *A. Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan peneliti sebagai bahan perbandingan dan acuan serta menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu.

1. Cici Indrayanti dengan judul penelitian “*Pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Motivasi Siswa*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bimbingan konseling memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.<sup>1</sup> Adapun persamaan penelitian yaitu keduanya meneliti terkait variable bimbingan konseling dalam upaya peningkatan motivasi belajar bahasa inggris. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian.

2. Natalia Astuti Elia Suryani, Aloysius Mering, Desni Yuniarni dengan judul penelitian “*Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Motivasi Belajar Kelompok B Tk Kristen Immanuel Ii Sungai Raya*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknik bernyanyi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar.<sup>2</sup> Persamaan penelitian yakni keduanya meneliti tentang teknik bernyanyi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>1</sup>Cici Indrayanti. Pengaruh Bimbingan dan Konseling terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Syarief Hidayatullah Jakarta* Volume 1 No. 2 (2011):57. <http://repository.uinjkt.ac.id>

<sup>2</sup>Natalia Astuti Elia Suryani, Aloysius Mering, Desni Yuniarni. Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Motivasi Belajar Kelompok B Tk Kristen Immanuel Ii Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan* Volume 2 No 1(2017):6 <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/>

Sedangkan perbedaan penelitian yakni penelitian Natalia Astuti dkk sampel penelitian yakni siswa TK sedangkan penelitian ini siswa SMA.

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia dituntut untuk melakukan hubungan social antara sesamanya untuk hidup berkelompok. Oleh karena itu manusia memerlukan adanya interaksi yang baik satu sama lain. Kelompok pertemanan dilingkungan sekolah merupakan interaksi awal bagi anak setelah lingkungan keluarga. Di sekolah peserta didik akan belajar bagaimana menjadi anggota yang baik dengan mematuhi nilai-nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sosial atau kelompok. Jadi kelompok-kelompok sosial tersebut ialah himpunan atau individu-individu yang hidup bersama, oleh adanya hubungan antar peserta didik.

Materi yang diberikan dalam suasana kelompok, terdiri dari pengelompokan orang (8-10 orang) dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran. Pemberian layanan bimbingan kelompok ini diharapkan mampu dalam mengurangi pengelompokan sosial remaja lebih baik dan positif. Dengan memanfaatkan dinamika kelompok maka akan terjalin hubungan kerja sama yang baik antar sesama anggota dan akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa: bimbingan kelompok sosial atau bimbingan individual yang dilakukan oleh wali kelas mampu membantu guru sebagai konselor dalam membantu peserta didik dalam pemecahan masalah yang

mereka hadapi, model yang digunakan guru dengan menggunakan model bernyanyi, layanan khusus dalam pelajaran peminatan bahasa inggris dengan tujuan penguasaan kosakata (vocabulary) pada peserta didik kls X. UPT SMAN 1 Palopo melalui bimbingan pribadi maupun bimbingan kelompok dengan menggunakan model bernyanyi dan dalam upaya penguasaan kosakata (vocabulary) dalam peningkatan motivasi belajar bahasa inggris peserta didik melalui mata pelajaran peminatan bahasa inggris.

Layanan bimbingan pribadi atau bimbingan individu adalah bantuan bagi peserta didik menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman bertaqwa kepada Tuhan YME, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani sebagaimana firman Allah swt. dalam (Q.S An-Nisa/4: 9).

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.<sup>3</sup>

Dan hendaklah takut orang-orang yang seandainya meninggal dan meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang masih kecil-kecil atau lemah, yang mereka takutkan mengalami kezhaliman atau tak terurus, maka hendaknya

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Ponegoro, 2005), 23

selalu merasa diawasi oleh Allah dalam memperlakukan orang yang berada di bawah tanggungannya dari anak-anak yatim dan anak-anak lainnya, yaitu dengan cara menjaga harta benda mereka, mendidik mereka dengan baik, dan menyingkirkan segala gangguan dari mereka dan hendaklah berkata kepada mereka dengan ucapan yang sejalan dengan semangat keadilan dan yang baik-baik.

## ***B. Landasan Teori***

### **1. Teori Bimbingan dan Konseling**

#### **a. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Menurut Tohirin bahwa bimbingan merupakan upaya yang dilakukan dengan memberikan bantuan dan arahan kepada seseorang untuk menyesuaikan diri secara maksimal.<sup>4</sup> Syamsu Yusuf mengatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan berupa pengarahan kepada setiap individu yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga mampu mengenali diri dan lingkungannya.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Hallen mengatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu melalui usaha individu tersebut dalam rangka mengetahui dan memahami kemampuan yang dimilikinya.<sup>6</sup>

Konseling merupakan upaya pelayanan yang diberikan kepada siswa baik secara mandiri maupun berkelompok dalam rangka mengenali kemampuan,

---

<sup>4</sup>Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), 16-17

<sup>5</sup>Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005), 6

<sup>6</sup>Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 3

lingkungan dan kehidupan sosial lainnya berdasarkan ketentuan yang berlaku di masyarakat.<sup>7</sup> Menurut Hallen bahwa konseling merupakan hubungan langsung yang dilakukan individu dengan orang lain dalam rangka mengubah pola tingkah laku yang dimilikinya.<sup>8</sup>

Patterson menjelaskan tentang bimbingan konseling mengatakan bahwa:

*“There are six major section dealing with: The nature of personal and guidance services and their organization; the qualification and training of counselors; the nature of counseling, of testing in the guidance program, of occupational information in counseling, of group activities and of personal counseling; problems in counseling the gifted, underachievers, handicapped student; the relationships to other agencies inside and outside the school; and inservice training and research.”*<sup>9</sup>

Norman C. Gysbers menjelaskan pengembangan dan peningkatan program bimbingan konseling di sekolah harus memiliki tahapan-tahapan.

*“Developing and managing guidance and counseling programs in school acclaimed five phase model of planning, designing, implementing, evaluating and enhancing pre-K-12 guidance and counseling programs.”*<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling merupakan upaya dan proses pemberian arahan secara sistematis, teratur dan berkelanjutan kepada peserta didik dalam rangka agar peserta didik mampu mengenali dan memahami segala potensi diri yang dimilikinya.

---

<sup>7</sup>Depdiknas. *Panduan Model Pengembangan Diri*, 188

<sup>8</sup>Hallen A. *Bimbingan dan Konselin*, 10

<sup>9</sup>Paterson. *Counseling and Guidance in School*. (1962), <https://psycnet.apa.org/record/1962-08196-000> diakses pada tanggal 5 Februari 2021

<sup>10</sup>Norman C. Gysbers. *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Programmes* (New York: American Counseling Association, 2014), 57

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Adapun tujuan dari bimbingan dan konseling yakni sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Memahami dirinya dan lingkungan yakni meliputi proses pengenalan terhadap apa yang ada dalam dirinya berupa kemampuan, kelebihan, kekurangan, dan minat yang dimiliki. Sedangkan mengerti lingkungannya yakni memahami situasi dan kondisi lingkungan keluarga, sosial dan budaya.
- 2) Mampu mengambil keputusan yakni proses memilih dan merencanakan kehidupan di masa yang akan datang. Hal tersebut dapat berupa pekerjaan, pendidikan, jodoh, maupun kehidupan sosial lainnya.
- 3) Mampu mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
- 4) Mampu menghadapi dan memberikan solusi setiap permasalahan secara bijaksana.
- 5) Mampu mengatur segala aktivitas hidupnya secara teratur dan sistematis.
- 6) Mampu memahami kondisi diri dan lingkungan sesuai kebutuhan.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Adapun fungsi bimbingan dan konseling yakni sebagai berikut:

- 1) Fungsi pemahaman yakni fungsi yang dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait dirinya dan lingkungan.

---

<sup>11</sup>Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Prenhalindo, 2001), 41-42

- 2) Fungsi pencegahan yakni fungsi yang dilakukan dengan membantu peserta didik terhindar dari segala macam permasalahan yang mampu menghambat perkembangan dirinya.
- 3) Fungsi Pengentasan yakni fungsi yang dilakukan dengan memberikan solusi kepada peserta didik terkait masalah yang dihadapinya.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yakni fungsi yang dilakukan dengan membantu peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimiliki.<sup>12</sup>

#### d. Bentuk- bentuk Bimbingan Konseling

##### 1) Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno bahwa Bimbingan kelompok berarti memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok.”<sup>13</sup>

Sri Hastuti bahwa Bimbingan kelompok dilakukan bilamana peserta didik yang dilayani lebih darisatu orang. Bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan berbagai cara, misalnya dibentuk kelompok kecil dalam rangka layanan Konseling (konseling kelompok), dibentuk kelompok diskusi, diberikan bimbingan karier kepada peserta didik yang tergabung dalam satu kesatuan kelas pada UPT SMAN 1 Palopo.

Menurut Prayitno layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Disana ada konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang). Di sana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang

---

<sup>12</sup>Depdiknas. *Panduan Model Pengembangan Diri*, 189

<sup>13</sup> Prayitno. *Buku seri bimbingan dan konseling di sekolah*, (Jakarta : Balai Aksara, 1995),

diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan yaitu hangat, permisif, terbuka dan penuh keakraban. Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah (jika perlu dengan menerapkan metode-metode khusus), kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya konseling kelompok merupakan salah satu layanan konseling yang di selenggarakan dalam suasana kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok, serta terdapat hubungan konseling yang hangat, terbuka, permisif dan penuh keakraban. hal ini merupakan upaya individu untuk membantu individu agar dapat menjalani perkembangannya dengan lebih lancar, upaya itu bersifat preventif dan perbaikan. Sebab, pada konseling kelompok juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

## 2) Bimbingan Pribadi

Tujuan bimbingan pribadi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Tidak mendzolimi diri sendiri
- b) Memahami diri sendiri dan mengeskpresikannya secara wajar
- c) Mampu mengontrol diri
- d) Dapat mencari solusi permasalahan
- e) Tidak memiliki rasa malu
- f) Memiliki mental dan jiwa yang sehat

---

<sup>14</sup>Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta : Galia Indonesia, 1995), 61.

Pada dasarnya bimbingan pribadi memiliki tujuan untuk memudahkan seseorang dalam mengendalikan diri dan mengontrol emosi yang ada pada diri sehingga tidak merugikan diri sendiri dan orang-orang yang ada di sekelilingnya. Bimbingan pribadi pada umumnya dilakukan untuk menciptakan kenyamanan seseorang dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi. Bimbingan pribadi ini diharapkan dapat menjadi solusi terbaik dalam mengarahkan seseorang untuk menjadi lebih baik guna memperbaiki komunikasi, interaksi dan pemecahan masalah yang lebih efektif dan efisien.

e. Model-Model Teori Bimbingan Konseling

1) Model Relasional

Pada teori ini menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia memiliki keinginan untuk berfungsi secara penuh. Asumsi-asumsi kerja dari teori ini mengatakan bahwa :<sup>15</sup>

- a. Seseorang akan mengalami perubahan secara berkelanjutan dan dirinya akan menjadi pusat dari perubahan tersebut.
- b. Seorang individu akan memberikan tanggapan atau reaksi terhadap apa yang dialaminya dan ia akan bertindak sesuai dengan apa yang dialaminya.
- c. Seorang individu akan bereaksi dan bertindak dalam kehidupannya secara penuh.
- d. Setiap individu memiliki keinginan untuk mencapai sesuatu dalam hidupnya.

---

<sup>15</sup>Sunaryo Kartadinata. *Teori Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta :PT Grafindo, 2012), 57

e. Setiap individu akan bertindak sesuai dengan arah dan tujuan hidupnya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

## 2) Model Psikoanalisis

Teori ini menjelaskan terkait kondisi psikologis seseorang. Dalam teori menjelaskan bahwa kepribadian seseorang terdiri dari tiga system yakni *Id, Ego dan Super ego*. *Id* berhubungan dengan aspek genetic seseorang yakni unsur bawaan biologis sejak lahir. *Ego* menjelaskan tentang kepribadian rasional yang menjadi pengendali. Sedangkan *super ego* menjelaskan tentang sanksi moral masyarakat.<sup>16</sup>

## 3) Model *Behavior* (Perilaku)

Model ini mempelajari perilaku yang teramati dalam situasi dan kondisi terkendali. Dalam teori ini perilaku seseorang akan menentukan model bimbingan dan konseling yang akan diberikan.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa teori tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan model teori Psikonalitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis dalam memberikan bimbingan konseling kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar.

## f. Implikasi Model Teori Psikoanalisis dalam Bimbingan Konseling

Manusia adalah makhluk sosial yang mampu bekerja sama, berinteraksi sosial dan memecahkan setiap permasalahan. Perwujudan superioritas setiap individu berbeda-beda. Ada yang dalam bentuk prestasi akademik, seni maupun

---

<sup>16</sup>Corey Gerald, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung : PT Refika Adiatama, 2005), 6

<sup>17</sup> Dian Eka Pryantoro. *Bimbingan dan Konseling Untuk Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT Grafindo, 2014), 32

olahraga bahkan dalam bentuk kegiatan sosial yang bermanfaat. Adapun perilaku menyimpang atau ketidaksesuaian dengan aturan disebabkan karena ketidakmampuan individu mengenali dan memahami potensi yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan bersifat psikososial dalam menangani hal tersebut. Pendekatan psikoanalisis terhadap kepribadian akan memberikan solusi terkait dengan permasalahan individu.

Implikasi model Psikoanalisis menjelaskan bahwa kesadaran atau wawasan mengarahkan kendali atau perilaku untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Dalam hal ini tanggung jawab konselor terletak pada proses pemeliharaan dan pengembangan relasi bimbingan. Dalam konsep pendekatan ini, tanggung jawab konselor tidak hanya memecahkan masalah bersifat sementara atau jangka pendek. Melainkan pengembangan pemahaman terkait motif dan konflik yang terjadi untuk memperkaya pertumbuhan psikologis.<sup>18</sup>

## **2. Teori Teknik Bernyanyi**

### **a. Pengertian Teknik Bernyanyi**

Teknik adalah proses atau cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Dalam pembelajaran, metode atau teknik sangat dibutuhkan oleh seorang tenaga pendidik untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Karena keberhasilan seorang guru juga ditentukan oleh teknik mengajar yang digunakan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Dian Eka Pryantoro. *Bimbingan dan Konseling Untuk Motivasi Belajar* dalam jurnal Elementary Vol 1 Edisi 2 Tahun 2015

<sup>19</sup>Pupuh Faturrohman dan Sobri Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung : PT Refika Adiatama, 2011), 15

Bernyanyi adalah seni suara yang mengeluarkan nada, lagu baik menggunakan lirik atau tidak. <sup>20</sup>Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik bernyanyi merupakan cara atau metode pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan nyanyian sebagai wahana pembelajaran.

b. Manfaat Teknik Bernyanyi

Adapun manfaat teknik bernyanyi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Menimbulkan rasa menyenangkan dalam diri siswa
- 2) Mampu meningkatkan kreativitas siswa
- 3) Mampu meningkatkan jiwa seni
- 4) Meningkatkan kemampuan dalam berbahasa siswa
- 5) Mampu meningkatkan daya kritis siswa
- 6) Mampu meningkatkan kecerdasan dan daya imajinasi siswa
- 7) Mampu meningkatkan kecintaan siswa terhadap bahasa dan seni.

c. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Bernyanyi

- 1) Kelebihan Teknik Bernyanyi yakni sebagai berikut:<sup>22</sup>
  - a) Metode ini sangat baik digunakan untuk kelas ukuran kecil
  - b) Metode ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa
  - c) Metode ini dapat membantu guru dalam pembentukan karakter siswa

---

<sup>20</sup>Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 790

<sup>21</sup> Muhammad Said Mursy, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta : Arroyan, 2001), 143-144

<sup>22</sup>Sarifah Alwiyah. *Implementasi Model Bernyanyi dalam Pembelajaran Materi Substantif*. <http://www.mebermutu.org/media.php?-module=detailreferensi&id=73>, diakses pada tanggal 13 Januari 2021 Pukul 17.13 Wita

- d) Metode ini membantu guru dalam menguasai kelas
  - e) Lirik lagu dapat digunakan pada jumlah kelas lebih dari satu dengan materi yang sama.
- 2) Kekurangan Teknik Bernyanyi
- a) Metode ini sulit diterapkan pada kelas yang besar
  - b) Metode ini tidak cocok diterapkan pada anak yang tidak suka bernyanyi
  - c) Metode ini dapat mengganggu kelas lain karena suasananya yang ramai.<sup>23</sup>

### 3. Teori Motivasi

#### a. Pengertian Motivasi

Menurut M. Alisuf Sabri bahwa motivasi merupakan sesuatu yang menyebabkan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai suatu tujuan.<sup>24</sup> Sardirman bahwa motivasi adalah adanya perubahan perasaan seseorang sehingga menimbulkan adanya respon untuk mencapai tujuan.<sup>25</sup>

Dalam membahas tentang motivasi, sering kita temukan istilah yang mengandung relevansi dengan makna motivasi. Diantara istilah yang penulis maksudkan adalah motif, kebutuhan, dorongan dan insting. Motivasi adalah suatu konstruk (construct) terjadinya tingkah laku. Kata motif, dipakai untuk

---

<sup>23</sup>Sarifah Alwiyah. *Implementasi Model Bernyanyi dalam Pembelajaran Materi Substantif*. <http://www.mebermutu.org/media.php?-module=detailreferensi&id=73>, diakses pada tanggal 13 Januari 2021 Pukul 17.13 Wita

<sup>24</sup>M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 128

<sup>25</sup>Sardirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 74

menunjukkan keadaan dalam diri seseorang yang berasal dari akibat suatu kebutuhan. Motif sebagai pendorong yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling kait mengait dengan faktor-faktor lain. Hal-hal yang mempengaruhi motif adalah motivasi. Kalau orang tersebut mengetahui mengapa orang berbuat atau berperilaku kearah sesuatu seperti yang dikerjakan, maka orang tersebut akan terakit dengan motivasi atau perilaku yang termotivasi.

Sebagian para ahli mengemukakan pengertian motivasi, dan apa yang dimaksud dengan “need atau wants, motive dan baru kemudian motivasi”. Needs berarti potensi instrinstik yang bersifat sangat internal, motive berarti menggerakkan atau mengarahkan perilaku seseorang dan motivasi berarti konstruksi dan proses interaksi antara harapan dan kenyataan ( hope and dream) baik dalam jangka pendek, sedang, ataupun panjang<sup>26</sup>. Menurut Mc. Donall:”motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goald reaction. Motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>27</sup>

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, motivasi diartikan sebagai usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok, orang tertentu tergerak untuk, melakukan sesuatu, karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>28</sup> M. Ngalim Purwanto dalam

---

<sup>26</sup>Sahlan Asnawi, *Teori Motivasi*, Cet. 3, (Jakarta: studia press, 2007), 11-17

<sup>27</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta PT Bumi Aksara, 2001), 158

<sup>28</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 756

bukunya *Psikologi Pendidikan*, menjelaskan bahwa: motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>29</sup> Menurut M. Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.<sup>30</sup>

Menurut Muhibbin Syah, motivasi adalah keadaan internal organism baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.<sup>31</sup>

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa: motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motifasi terkandung 3 unsur penting yaitu:

- 1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy didalam diri manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang. Dalam hal ini motifasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Motivasi akan di rangsang karena

---

<sup>29</sup>M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 2. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1985), 64

<sup>30</sup>Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), 85

<sup>31</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), 137

adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.

3) Motivasi mengarahkan perbuatan seseorang atau tindakan melakukan sesuatu, dalam hal ini mengarahkan perbuatan belajar.

b. Macam-Macam Motivasi

1) Motivasi berdasarkan pembentukannya

a) Motif-Motif Bawaan

Motif bawaan yaitu motif yang muncul karena faktor bawaan dari lahir. Sehingga motif bawaan ini timbul tanpa dipelajari oleh seseorang melainkan faktor bawaan sejak lahir.<sup>32</sup>

b) Motif-Motif yang dipelajari

Maksudnya adalah motif yang timbul karena dipelajari oleh seseorang. Motif ini dalam lingkungan masyarakat dikenal sebagai motif sosial.

2) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang tanpa adanya unsure paksaan maupun dorongan dan pengaruh orang lain. Motivasi ini timbul atas kesadaran dan kemauan individu itu sendiri.<sup>33</sup>

3) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi motivasi yang muncul dari luar individu. Motivasi ini muncul karena pengaruh lingkungan. Pengaruh

---

<sup>32</sup>Abdul Rahman Saleh. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Cet. 3, (Jakarta: Kencana, 2008), 193-194

<sup>33</sup>Sardirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, 90

tersebut dapat berupa ajakan, suruhan maupun unsure paksaan dari orang lain.<sup>34</sup>

c. Fungsi Motivasi

Adapun fungsi motivasi dalam kehidupan manusia adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

1) Mengarahkan Perbuatan

Motivasi memiliki peranan penting dalam mengarahkan setiap perbuatan yang dilakukan seseorang. Setiap individu melakukan suatu perbuatan karena dipengaruhi dan diarahkan oleh factor motivasi yang dimiliki.

2) Pendorong Perbuatan

Motivasi berperan penting dalam menggerakkan setiap perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai motorik penggerak.

3) Penggerak Perbuatan

Motivasi dalam hal ini menjadi pengarah perbuatan. Motivasi menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kebutuhan tujuan yang akan dicapai oleh setiap individu.

d. Pentingnya Motivasi

Dalam proses pembelajaran motivasi sangat dibutuhkan. Motivasi mampu meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa di sekolah. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hal tersebut disebabkan karena siswa yang memiliki motivasi yang tinggi

---

<sup>34</sup>Sardirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 98

<sup>35</sup>Sardirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 85

memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, sehingga siswa akan belajar secara terus menerus tanpa putus asa ketika mengalami kendala dalam belajar. Motivasi belajar sangat penting dalam Islam. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW. dari Abu Darda ra, aku mendengar Rasulullah bersabda: “Siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah memudahkan jalannya menuju surga.”. selain itu dalam hadis lain ditegaskan bahwa dalam suatu hadits dari Abu Umamah ra berbunyi “kelebihan orang berilmu dari orang yang beribadah (tanpa ilmu) seperti kelebihan saya dari orang yang paling rendah dari para sahabatku (HR Tarmidzi, Hadits Hasan).

Menurut Oemar Hamalik bahwa motivasi memiliki nilai-nilai penting sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Motivasi menjadi penentu keberhasilan siswa dalam belajar yakni siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan memberikan hasil belajar yang maksimal.
- 2) Pembelajaran yang bermotivasi sesuai dengan kebutuhan siswa yakni pembelajaran yang dilaksanakan dapat menarik minat siswa karena sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 3) Pembelajaran yang bermotivasi diharuskan memiliki kreativitas yang tinggi yakni setiap guru dituntut menciptakan metode mengajar yang kreatif sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Motivasi menentukan kedisiplinan siswa yakni siswa yang memiliki motivasi tentunya akan disiplin dalam menjalankan segala aktivitas di sekolah.

Sebagaimana hadis Rasulullah SAW. diriwayatkan dari Anas ra bahwa Rasulullah SAW bersabda: barangsiapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah sampai ia kembali (HR. Tarmizi).

---

<sup>36</sup>Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002), 109

e. Strategi Memotivasi Siswa

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam memotivasi siswa di sekolah yakni sebagai berikut:

- 1) Memberikan Nilai berupa Angka yakni upaya yang dilakukan dengan memberikan penghargaan kepada siswa berupa nilai dalam bentuk angka. Banyak siswa yang belajar dengan baik karena termotivasi untuk mendapatkan nilai yang baik tersebut. Sehingga pemberian angka dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.<sup>37</sup>
- 2) Hadiah yakni memberikan hadiah kepada siswa atau anak dalam rangka meningkatkan motivasi belajar. Namun, metode ini tentunya akan memberikan efek negatif terhadap perkembangan siswa.<sup>38</sup>
- 3) Kompetisi yakni memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk menunjukkan potensi dalam dirinya. Metode ini tentunya akan meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.<sup>39</sup>
- 4) Memberikan Ulangan yakni para siswa tentunya akan memiliki motivasi semangat dan motivasi yang tinggi ketika akan menghadapi ujian atau ulangan.<sup>40</sup>
- 5) Mengetahui Hasil yakni semakin siswa mengetahui hasil yang diperoleh maka akan berdampak pada semangat dan kemauan siswa untuk

---

<sup>37</sup>Noehi Nasution. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1982), 81

<sup>38</sup>Noehi Nasution. *Psikologi Pendidikan*, 82

<sup>39</sup>Noehi Nasution. *Psikologi Pendidikan*, 83

<sup>40</sup>Sardirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 93

meningkatkan hasil yang diperoleh. Sehingga dengan demikian, mengetahui hasil sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>41</sup>

f. Teori – teori Motivasi

Pada ilmuwan psikologi dalam memaknai motifasi terdapat banyak perbedaan sesuai dengan bidang keilmuan yang mereka dalami serta sudut pandangannya. Dibawah ini, penulis akan memberikan beberapa teori tentang motivasi yaitu :

1) Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonism adalah suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi.

Pendekatan semacam ini diistilahkan dengan hedonism didefenisikan sebagai pencarian kesenangan dan penghindaran kepada ketidak senangan teori ini menekankan gagasan bahwa rangsangan selalu mempunyai sifat motifasional dan berhubungan dengan pengalaman positif atau negative

2) Teori Instings

Insting merupakan suatu bentuk perilaku yang dimotivasi, baik pada manusia maupun binatang

---

<sup>41</sup>Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 93

### 3) Drive Theori

Dorongan sebagai konsep motivational, biasanya dihubungkan dengan mempertahankan keseimbangan homeostatis organisme. Woodworth berpendapat apabila terjadi suatu kondisi dimana terjadinya kekurangan atau kelebihan organik, maka dorongan untuk mengembalikan kepada keseimbangan tubuh akan segera diaktifkan

### 4) Teori Motivasi Insentif

Pada hakikatnya konsep dorongan merupakan alat pertama yang dapat dipakai untuk menjelaskan motivasi perilaku. Beberapa eksperimen menunjukkan bahwa obyek eksternal juga memotivasi perilaku, sehingga memperkuat motivasi system.<sup>42</sup>

### 5) Teori Kebutuhan

Kerangka konseptual adalah titik tumpu dalam melakukan penelitian ini. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.



Sumber : <http://lecture.bdyzone.com/> diakses pada tanggal 22 Januari 2021

<sup>42</sup>Sahlan Asnawi, *Teori Motivasi*, Cet.3, (Jakarta: Studia Pres, 2007), 41-56

Menurut <sup>43</sup>Maslow, manusia memiliki 5 tingkatan kebutuhan, yaitu:

- a) Kebutuhan psikologis, yaitu kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, menyangkut fungsi-fungsi biologis, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, dan papan, kesehatan dan sex.
- b) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*). Seperti perlindungan dari bahaya dan ancaman, penyakit, perang, kelaparan, dan perlakuan tidak adil.
- c) Kebutuhan sosial yang meliputi antara lain: kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan dan kerja sama.
- d) Kebutuhan akan penghargaan. Termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, status dan pangkat
- e) Kebutuhan akan aktualisasi diri seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, mengembangkan diri secara maksimum, kreatifitas dan ekspresi diri.<sup>44</sup>

Dalam teori Maslow terdapat 5 pokok kebutuhan manusia yang paling mendasar, antara lain:

a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Hierarki kebutuhan Maslow adalah teori psikologi yang diperkenalkan oleh Abraham Maslow dalam makalahnya, "*A Theory of Human Motivation*", di *Psychological Review* pada tahun 1943. Ia beranggapan bahwa kebutuhan-

---

<sup>43</sup>Sahlan Asnawi, *Teori Motivasi*, 62

<sup>44</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) 265

kebutuhan di tingkat rendah harus terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan di tingkat lebih tinggi menjadi hal yang memotivasi.

b. Kebutuhan Keamanan dan keselamatan (*Safety/Security Needs*)

Setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, muncullah apa yang disebut Maslow sebagai kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman ini diantaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya mengancam seperti kriminalitas, perang, terorisme, penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusakan dan bencana alam. Serta kebutuhan secara psikis yang mengancam kondisi kejiwaan seperti tidak diejek, tidak direndahkan, tidak stres, dan lain sebagainya. Kebutuhan akan rasa aman berbeda dari kebutuhan fisiologis karena kebutuhan ini tidak bisa terpenuhi secara total. Manusia tidak pernah dapat dilindungi sepenuhnya dari ancaman-ancaman meteor, kebakaran, banjir atau perilaku berbahaya orang lain.

Menurut <sup>45</sup>Maslow, orang-orang yang tidak aman akan bertingkah laku sama seperti anak-anak yang tidak aman. Mereka akan bertingkah laku seakan-akan selalu dalam keadaan terancam besar. Seseorang yang tidak aman memiliki kebutuhan akan keteraturan dan stabilitas secara berlebihan serta akan berusaha keras menghindari hal-hal yang bersifat asing dan yang tidak diharapkannya.

---

<sup>45</sup>Sahlan Asnawi, *Teori Motivasi*, 64

c. Kebutuhan akan rasa cinta (*Social Needs*)

Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki. Kebutuhan-kebutuhan ini meliputi dorongan untuk dibutuhkan oleh orang lain agar ia dianggap sebagai warga komunitas sosialnya.

Bentuk akan pemenuhan kebutuhan ini seperti bersahabat, keinginan memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat pada keluarga dan kebutuhan antarpribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta. Seseorang yang kebutuhan cintanya sudah relatif terpenuhi sejak kanak-kanak tidak akan merasa panik saat menolak cinta. Ia akan memiliki keyakinan besar bahwa dirinya akan diterima orang-orang yang memang penting bagi dirinya. Ketika ada orang lain menolak dirinya, ia tidak akan merasa hancur. Bagi Maslow, cinta menyangkut suatu hubungan sehat dan penuh kasih mesra antara dua orang, termasuk sikap saling percaya. Sering kali cinta menjadi rusak jika salah satu pihak merasa takut jika kelemahan-kelemahan serta kesalahan-kesalahannya Maslow juga mengatakan bahwa kebutuhan akan cinta meliputi cinta yang memberi dan cinta yang menerima. Kita harus memahami cinta, harus mampu mengajarkannya, menciptakannya dan meramalkannya. Jika tidak, dunia akan hanyut ke dalam gelombang permusuhan dan kebencian

d. Kebutuhan Penghargaan (*Esteem Need*)

Setelah kebutuhan dicintai dan dimiliki tercukupi, selanjutnya manusia akan bebas untuk mengejar kebutuhan egonya atas keinginan untuk berprestasi dan memiliki prestise. Maslow menemukan bahwa setiap orang yang memiliki

dua kategori mengenai kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan lebih tinggi. Kebutuhan yang rendah adalah kebutuhan untuk menghormati orang lain,

Kebutuhan akan status, ketenaran, kemuliaan, pengakuan, perhatian, reputasi, apresiasi, martabat, bahkan dominasi. Kebutuhan yang tinggi adalah kebutuhan akan harga diri termasuk perasaan, keyakinan, kompetensi, prestasi, penguasaan, kemandirian dan kebebasan. Sekali manusia dapat memenuhi kebutuhan untuk dihargai, mereka sudah siap untuk memasuki gerbang aktualisasi diri, kebutuhan tertinggi yang ditemukan Maslow

e. Aktualisasi Diri (*Self-actualization Needs*)

Tingkatan terakhir dari kebutuhan dasar Maslow adalah aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk membuktikan dan menunjukkan dirinya kepada orang lain. Pada tahap ini, seseorang mengembangkan semaksimal mungkin segala potensi yang dimilikinya. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan, tetapi melibatkan keinginan yang terus menerus untuk memenuhi potensi. Maslow melukiskan kebutuhan ini sebagai hasrat untuk semakin menjadi diri sepuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya. Awalnya Maslow berasumsi bahwa kebutuhan untuk aktualisasi diri langsung muncul setelah kebutuhan untuk dihargai terpenuhi. Akan tetapi selama tahun 1960-an, ia menyadari bahwa banyak anak muda di [Brandeis] memiliki pemenuhan yang cukup terhadap kebutuhan-kebutuhan lebih rendah seperti reputasi dan harga diri, tetapi mereka belum juga bisa mencapai aktualisasi diri.

Ketika dari salah satu kebutuhan di atas tidak terpenuhi atau belum terlengkapi maka, seseorang belum bisa dikatakan memenuhi kebutuhan dasar manusia. Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa ketika salah satu dari kebutuhan itu tidak terpenuhi maka akan muncul suatu tindakan yang tidak diinginkan. Misalkan kebutuhan akan fisiologis tidak terpenuhi seseorang akan merasa sakit, kelaparan dll. Dan ketika kebutuhan akan fisiologis itu terpenuhi maka seseorang itu akan merasa sehat, kenyang, bugar dll. Kemudian dari kebutuhan akan fisiologis itu terpenuhi maka akan dilanjutkan dengan kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan, begitupun seterusnya.

#### Terapi Hlistik-Dinamis

Teori yang menganggap bahwa keseluruhan seseorang akan terus menerus termotivasi oleh satu atau lebih kebutuhan dan seseorang mempunyai kemampuan atau potensi untuk tumbuh pada kesehatan psikologis yaitu aktualisasi diri <sup>46</sup>.

Dalam diskusi pada tanggal 10 Maret 2014 (Senin) di Universitas Padang, mendiskusikan tentang adanya perbedaan atau bertentangan dalam teroi Zona complex ini, padahal itu bukan perbedaan ataupun terdapat pertentangan, tetapi memang dalam Zona complex terdapat 2 konsep, yaitu:

- a) Setiap manusia memiliki ambisi pribadi

Manusia mempunyai ambisi yang sangat tinggi dalam ambisi itu terdapat dua sisi yaitu: sisi positif dan negatif meski ambisi sering dikatakan sebagai hal yang negative tapi ambisi juga memiliki sisi positif yaitu:

---

<sup>46</sup> Psikologis *Terapi Hlistik-Dinamis* (Feist & Feist, 2010), 27

- 1) Kamu bisa jadi penggerak bagi dirimu sendiri untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin kamu raih dalam hidup. Tanpa ambisi manusia itu tidak mampu apapun. Memiliki wawasan yang luas (pengetahuan), Dapat menyelesaikan tugas dengan cepat (multi tasking), Gigih dan tidak cepat menyerah. Menjadi pekerja keras dan tidak mudah menyerah
- 2) Optimis. orang-orang yang memiliki sifat ambisius biasanya mereka adalah orang-orang yang optimis (penuh percaya diri) serta yakin akan kemampuan yang dia miliki. Selalu ingin upgrade diri (selalu ingin menjadi yang terbaik dalam segala bidang dan memiliki kemampuan atau kecenderungan yang mempunyai tujuan dan kemauan internal untuk mengejar cita-cita.

Sifat negatif dari sifat ambisius yaitu:

- 1) Menjadi mudah depresi yaitu Sulit berada dalam keadaan terdesak. Orang yang ambisius biasanya bekerja sangat cepat, terburu-buru dan mudah marah pada orang lain, egois dalam bertindak, dan gegabah dalam mengambil keputusan.
- 2) Tidak mau kalah dari orang lain yaitu Merusak pikiran, kelelahan, selalu gelisah, stress bahkan meningkatkan resiko jantung. Karena mereka biasanya adalah orang-orang yang sangat sibuk, saking ambisiusnya waktu istirahat biasanya mereka gunakan melakukan kegiatan kompetitif.
- 3) Manusia tidak akan pernah merasa puas dengan keinginan mereka. Yaitu Manusia adalah makhluk yang tidak pernah merasa puas dengan apa yang mereka telah dapatkan. Segala keinginan yang ada dalam pikirannya yang

ingin ia wujudkan , karena masih banyak keinginan lain yang ingin dimilikinya.

Keinginan yang ada dalam diri manusia sebenarnya adalah hal yang baik. Coba bayangkan jika seseorang kehilangan keinginannya untuk makan dan mencari nafkah misalnya. Tentu tak lama lagi ia akan mati. Namun keinginan itu juga dapat menghancurkan hidup seseorang. Keinginan yang belum terwujud dapat menimbulkan penyakit iri dan dengki. Sebagaimana Allah Berfirman dalam Q.S. An-Nisa/4:32

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبُوا<sup>ص</sup>  
وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبْنَ<sup>ع</sup> وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ<sup>ق</sup> إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ  
عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Terjemahnya :

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah Dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”<sup>47</sup>.

Pelajaran yang dapat diambil dari ayat ini adalah:

- 1) Jika kita ingin menikmati kenikmatan yang telah Allah berikan kepada kita maka jangan sibuk menghitung-hitung apa yang dimiliki orang lain. Karena hasilnya kita akan selalu merasa gelisah dan tak sempat menikmati

<sup>47</sup>Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung : CV Penerbit Ponegoro, 2005), 35

kenikmatan yang telah kita miliki. Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah Dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain.

- 2) Sejak awal, Islam terus berusaha mengangkat kehormatan setiap wanita. Baik lelaki maupun wanita mempunyai hak milik masing-masing. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan.
- 3) Perasaan iri dengan apa yang dimiliki orang lain hanya akan membuat hidup kita menjadi sempit dan susah. Pikiran kita dipenuhi dengan amarah dan kebencian. Hasilnya kita hanya bisa menyalahkan diri sendiri, orang lain bahkan menyalahkan tuhan.

Solusinya, buang perasaan dengki itu dan mintalah kepada Allah yang Maha Memberi kelebihan. Karena rasa iri, hasud dan dengki hanya akan merugikan diri sendiri. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya.

Salah satu kaidah dalam tafsir adalah bahwa kita harus memperhatikan Nama Allah yang digunakan di akhir ayat. Karena nama-nama itu adalah kunci untuk memahami keseluruhan ayat. Dan pada ayat ini, Allah Mengakhiri Firman-Nya dengan kalimat, "Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."

Akhir ayat ini menjelaskan semuanya. Sungguh Allah swt Maha Mengetahui kepada siapa Dia akan memberi kelebihan, berapa banyak yang akan Dia berikan dan untuk apa Dia memberi kelebihan. Allah Maha Tahu apa yang terbaik bagi hamba-Nya.

Jika belum diberi, mungkin kita belum layak. Jika diberi sedikit, mungkin itu lebih baik untuk kita. Jika orang lain diberi, mungkin mereka sudah layak. Jika orang lain memiliki, mungkin itu adalah ujian dari Allah. Intinya, jangan pernah sibuk untuk membanding-bandingkan apa yang dimiliki orang lain dengan apa yang kita miliki. Karena hal itu hanya akan membuat hidup kita terasa sempit dan gelisah. Mintalah sebanyak apapun kepada Dzat yang Maha Memberi kelebihan kemudian pasrahkan semua kepada-Nya. Mungkin kita akan bertanya, kenapa Allah memberi kelebihan pada sebagian orang saja? Kenapa tidak memberi sama rata? Allah berfirman dalam Q.S. Az-Zukhruf/43:32

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا  
بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ سُخْرِيًّا ۗ وَرَحِمْتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا  
تَجْمَعُونَ

Terjemahnya :

"Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhan-mu? Kami-lah yang Menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah Meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhan-mu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan."<sup>48</sup>

Allah ingin Menciptakan keseimbangan dalam kehidupan dunia. Dia Memberi kelebihan kepada sebagian orang agar mereka dapat saling membantu kepada sesama. Semoga kita terhindar dari penyakit iri dan dengki hingga bisa menikmati kenikmatan yang telah Dikaruniakan Allah kepada kita. Faktor

---

<sup>48</sup>Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Ponegoro, 2005), 99

ekstrinsik atau faktor dari luar seperti faktor lingkungan, lingkungan keluarga adalah yang paling terpenting dalam membangun karakter yang mampu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini dapat ditinjau dari beberapa aspek yakni:

a) Latar belakang pendidikan.

Latar belakang pendidikan anggota keluarga menurut penulis memiliki peran dalam hal mempengaruhi motivasi belajar seorang anak. Misalkan saja anak yang berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan yang kurang tinggi pasti memiliki kendala dalam hal membangun motivasi belajar anaknya.

b) Perekonomian Keluarga

Perekonomian keluarga sangat berperan penting, tak dapat dipungkiri bahwa ekonomi keluarga memegang peranan penting dalam memengaruhi motivasi belajar, akan muncul masalah-masalah klasik yang secara tidak langsung memengaruhi motivasi belajar misal dalam hal pemenuhan alat-alat yang berkaitan dengan kebutuhan siswa diantaranya ialah pemenuhan alat-alat yang berkaitan dengan kegiatan belajar disekolah antara lain pakaian, alat tulis menulis dan uang jajan namun kadang muncul fenomena bahwa anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu justru merekalah yang berprestasi dan sebaliknya anak yang berasal dari keluarga mampu justru justru mereka yang acuh tak acuh.

Sistem sosial dalam keluarga dari analisa yang penulis lakukan bahwa nilai-nilai atau norma yang diyakini dalam suatu keluarga memberi pengaruh terhadap motivasi belajar. Contohnya anak keturunan (dari keluarga nelayan yang

hidup didaerah pinggiran atau tepi pantai) mereka sangat dipengaruhi oleh aturan-aturan yang terbentuk dalam keluarganya misalnya setelah pulang sekolah mereka pergi membantu orang tua mereka menarik perahu, menangkap ikan, mengecat perahu mereka atau bahkan mengangkat ikay dari atas perahu kepinggiran pantai untuk kembali di jual. Sehingga muncul paradigma bahwa tak perlu sekolah tinggi untuk menjadi nelayan, biar tidak sekolah juga bias jadi nelayan.mereka juga merasa mudah tuk mendapatkan uang bahkan mereka menganggap sekolah bukanlah hal yang penting dan perlu jika ingin memiliki uang cukup mereka ke tempat pelelangan ikan membantu nelayan di sana dan dengan mudah mereka biasa mendapatkan uang, tanpa mengeluarkan biaya yang besar tuk sebuah pendidikan tinggi. Tidak sedikit dari Mereka menganggap pendidikan mahal, menyita waktu dan tak menghasilkan uang, mereka beranggapan kalau sudah banyak yang sekolah tinggi namun tak mendapatkan pekerjaan dan sudah banyak pejabat itulah fenomena anak pesisir. Banyak yang putus sekolah karena anggapan yang tidak mendasar, di sinilah dibutuhkan bimbingan untuk mampu memotivasi mereka anak dan orang tua (konseling parenting).

Lingkungan sekolah merupakan titik dimana seorang anak berusaha untuk membangun pengetahuannya dan oleh karena itu ada beberapa aspek dalam lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi motivasi belajar antara lain: sarana dan prasarana yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, secara tidak langsung kondisi dan ketersediaan sarana akan dapat membangkitkan motivasi belajar.

Menurut teori <sup>49</sup>David McClelland dikatakan bahwa kekuasaan (power), afiliasi (affiliation) dan prestasi (achievement) adalah motivasi yang kuat pada setiap individu. McClelland mengajukan teori yang berkaitan dengan konsep belajar dimana kebutuhan diperoleh dari budaya dan dipelajari melalui lingkungannya. Karena kebutuhan ini dipelajari, maka perilaku yang diberikan reward cenderung lebih sering muncul. McClelland juga mengungkapkan bahwa terdapat kebutuhan seseorang untuk mencapai tujuannya. Hal ini juga berkaitan dengan pembentukan perilaku serta pengaruhnya terhadap prestasi akademik, hubungan interpersonal, pemilihan gaya hidup, dan unjuk kerja (McClelland)

McClelland melukiskan motivasi sebagai berikut:

2) (n/PWR) – need for affiliation

Orang yang mempunyai motivasi kekuasaan yang tinggi. Ada dua macam kekuasaan : kekuasaan menurut selera tertentu, dan kekuasaan yang disosialisasikan.

3) (n/AFT) need for affiliation

Orang yang mempunyai motivasi kerja sama yang tinggi, ciri-cirinya : bersifat social, suka berinteraksi dan bersama dengan individu-individu bersikap merasa ikut memiliki atau bergabung dalam kelompok , karena didorong keinginan untuk bersahabat maka mereka cenderung menginginkan kepercayaan yang lebih jelas dan tegas. Cenderung berkumpul dan untuk mendapatkan saling pengertian bersama mengenai apa yang telah terjadi Dan apa yang harus mereka percaya. Secara pribadi selalu bersedia untuk konsultasi

---

<sup>49</sup>Sahlan Asnawi, *Teori Motivasi*, Cet.3, (Jakarta: Studia Pres, 2007), 72

dan suka menolong orang lain yang dalam kesukaran dan lebih menyenangi saling adanya hubungan persahabatan.

#### 4) (n/ACH) need for achievement

Orang yang mempunyai motivasi prestasi yang tinggi, ciri-cirinya: mereka menjadi bersemangat sekali apabila unggul, menentukan tujuan secara realistis dan mengambil resiko yang diperhitungkan, mereka tidak percaya pada nasib baik, mereka mau tanggung jawab sendiri mengenai hasilnya, mereka bertindak sebagai wira usaha, memilih tugas yang menantang dan menunjukkan perilaku yang lebih berinisiatif daripada kebanyakan orang. Mereka menghendaki umpan balik konkret yang cepat terhadap prestasi mereka, mereka bekerja tidak terutama untuk mendapatkan uang atau kekuasaan.

Mereka dapat diandalkan sebagai tulang punggung organisasi dan diperlukan dalam organisasi, tetapi perlu diimbangi dengan motif (n/AFT dan n/PWR)

McClelland dalam salah satu penelitiannya juga menyebutkan bahwa rata-rata pria dan wanita memiliki motivasi yang berbeda.

#### c) Fungsi Motivasi Belajar

Dalam memahami motivasi dapat dilakukan melalui pemahaman terkait proses pengetahuan yang menjelaskan tingkah laku seseorang. Motivasi dapat pula diketahui berdasarkan ciri-ciri proses berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang.

#### 4. Hubungan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Setiap siswa di sekolah memiliki permasalahan yang tidak dapat dihindari khususnya permasalahan dalam belajar. Permasalahan yang dihadapi siswa tersebut tentunya tidak boleh dibiarkan begitu saja. Karena tujuan dari setiap sekolah adalah membantu para siswa dalam mengembangkan potensi dan mengatasi permasalahannya. Sehingga dalam mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya pelayanan bimbingan konseling di sekolah. Bimbingan dan konseling memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut disebabkan karena dalam bimbingan konseling seyiap siswa akan dibantu dan diberikan pelayanan khusus dari guru untuk mengenali dan memahami potensi diri yang dimiliki, pemberian solusi terhadap permasalahan siswa dan perencanaan di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cici Indrayanti yang mengatakan bahwa bimbingan konseling berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang dilakukan dengan pemberian pelayanan berupa orientasi, layanan informasi, layanan kelompok dan konsultasi.<sup>50</sup>

Dalam peraturan Surat Keputusan Pendayagunaan Aparatur Negara, Nomor 026 Tahun 1989 mengatakan bahwa seorang guru dapat melakukan aktivitas belajar mengajar dan bimbingan dan penyuluhan.<sup>51</sup> Adapun pengaruh dan peran bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

---

<sup>50</sup>Cici Indrayanti. *Pengaruh Bimbingan dan Konseling terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Syarief Hidayatullah Jakarta* Volume 1 No. 2 (2011):57. <http://repository.uinjkt.ac.id>

<sup>51</sup>Prayitno dan Erman Anti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konselin*, 30

- a) Bimbingan dan konseling memiliki pengaruh dalam upaya menemukan kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar
- b) Bimbingan dan konseling membantu para siswa untuk mengenal dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan khususnya lingkungan sekolah tempat belajar.
- c) Bimbingan dan konseling memiliki peran dalam membantu siswa merencanakan kehidupan di masa yang akan datang.<sup>52</sup>

Bimbingan konseling memiliki kontribusi besar dalam peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah. Hal tersebut disebabkan karena bimbingan konseling membantu siswa dalam proses belajar.

#### 5. Hubungan Teknik Bernyanyi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Metode mengajar merupakan salah satu penentu dalam menarik perhatian siswa ketika proses belajar mengajar. Metode mengajar yang menarik tentunya akan mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar. Menurut Isnawati mengatakan bahwa tugas guru tidak hanya sekedar mengajar melainkan juga membangkitkan semangat siswa dalam belajar dengan tekun.<sup>53</sup> Dari asumsi tersebut dapat diketahui bahwa metode belajar memiliki hubungan dalam menarik dan meningkatkan motivasi belajar.

Salah satu metode bimbingan konseling yang dapat digunakan ketika mengajar adalah menggunakan teknik bernyanyi. Teknik atau metode bernyanyi dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar

---

<sup>52</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990. *Tentang Pendidikan Menengah*, 43

<sup>53</sup>Isnawati. *Guru Positif Motivatif*. (Yogyakarta: Laksana, 2010), 17

siswa. Hal tersebut disebabkan karena metode bernyanyi disampaikan dengan suasana gembira dan dalam lagu terdapat unsur pendidikan. Pembelajaran dengan teknik bernyanyi mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Djamarah yang mengatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Jika pelajaran disajikan secara menarik maka akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.<sup>54</sup> Hal tersebut sejalan dengan hasil temuan Vera Triatnasari mengatakan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>55</sup>

### ***C. Kerangka Pikir***

Di era globalisasi, era teknologi canggih, sains dan teknologi berkembang dan maju, sudah tentu menjadi warna baru bagi kehidupan manusia terutama bagi peserta didik dengan mudah dan leluasa mengakses budaya asing yang masuk ke Negeri ini dan berharap peserta didik mampu menfilter semua dengan didampingi orang tua, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berbahaya bagi remaja terkhusus bagi peserta didik di dalam penerapannya tidak dilandasi oleh iman dan taqwa serta akhlaq dan budi pekerti yang luhur apalagi peserta didik sekarang ini banyak yang suka meniru (imitate) atau mengidolakan yang menjadikan sentral dari apa yang mereka lakukan dan berpedoman pada artis atau publik figur yang mereka idolakan

Motivasi merupakan dorongan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yaitu belajar, tidak hanya hasil belajar yang baik yang diharapkan oleh seorang

---

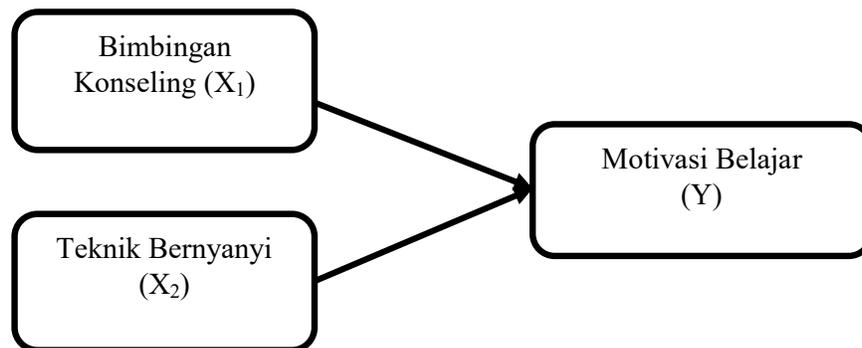
<sup>54</sup>Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 13

<sup>55</sup>Vera Triatnasari. Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas III Bandar Lampung, Tahun 2017, *Jurnal Pendidikan* Volume 2 No 1 (2016) ; 45

guru, peserta didik, dan orang tua tetapi pengamalan dari pelajaran sejarah serta penanaman budi pekerti dan ahklak yang mulia yang paling penting perlu ditanamkan dalam meneladani tokoh dalam sejarah islam.

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar.

Kerangka konseptual yang dikemukakan dalam penelitian adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam menemukan data dan menganalisis data penelitian nengacu pada kerangka konseptual tentang pengaruh bimbingan konseling dan Teknik Bernyanyi terhadap peningkatan motivasi belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas X UPT SMA Negeri 1 Palopo. Untuk memperjelas alur kerangka konseptual, dapat di lihat bagan di bawah ini:



**Gambar 2.2. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka pikir tersebut dapat diketahui bahwa variabel bimbingan konseling (X<sub>1</sub>) dan Variabel Teknik Bernyanyi (X<sub>2</sub>) akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y).

#### ***D. Hipotesis Penelitian***

1. Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga perlu diuji secara empiris. <sup>56</sup>Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti dapat melakukan rumusan masalah dengan, yaitu

2. Uji Hipotesis

**H<sub>0</sub>** : Tidak Terdapat pengaruh bimbingan konseling terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas X UPT SMA Negeri 1 Palopo

**H<sub>1</sub>** : terdapat pengaruh bimbingan konseling terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas X UPT SMANegeri 1 Palopo

**H<sub>0</sub>** : Tidak Terdapat pengaruh teknik bernyanyi terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas X UPT SMA Negeri 1 Palopo

**H<sub>1</sub>** : terdapat pengaruh teknik bernyanyi terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas X UPT SMANegeri 1 Palopo

**H<sub>0</sub>** : Tidak Terdapat pengaruh secara simultan bimbingan konseling dan nyanyian dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas X UPT SMA Negeri 1 Palopo

---

<sup>56</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT.BumiAksara, 2004), 31.

**H<sub>1</sub>** : terdapat pengaruh secara simultan bimbingan konseling dan teknik bernyanyi terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas X UPT SMANegeri 1 Palopo

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *ex post facto* yaitu fokus pada pengungkapan hubungan kausal antara variabel. Penelitian diartikan sebagai suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.<sup>1</sup> Penelitian (*research*) juga merupakan serangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan masalah.

##### ***B. Jenis dan Desain Penelitian***

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh bimbingan konseling (X1) dan teknik bernyanyi (X2) terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas X (Y). Analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh pada setiap variable dengan menggunakan Teknik analisis regresi linier sederhana.

Desain penelitian yang digunakankan dalam penelitian ini yakni desain penelitian inferensial yaitu untuk menguji pengaruh atau hubungan antara variabel bimbingan konseling (X<sub>1</sub>) terhadap motivasi belajar siswa (Y); pengaruh teknik bernyanyi (X<sub>2</sub>) terhadap motivasi belajar (Y); pengaruh bimbingan konseling (X<sub>1</sub>) dan teknik bernyanyi (X<sub>2</sub>) secara simultan terhadap motivasi belajar (Y). penelitian ini dilakukan hanya untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas

---

<sup>1</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 11

dengan variabel terikat sehingga tidak perlu dilakukan tahapan pre test, post test maupun pemberian treatment.

### ***C. Lokasi dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di UPT SMA Negeri 1 Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini mengetahui pengaruh bimbingan konseling dan teknik bernyanyi dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas X UPT SMA Negeri 1 Palopo, sehingga dapat memberikan sebuah wacana yang dapat dijadikan sebagai konsep pengembangan model bimbingan konseling.

### ***D. Definisi Operasional Variabel***

Variabel ialah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati dengan menggunakan beberapa atribut atau sifat dari subjek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik sebuah kesimpulan.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang menjadi objek penelitian yaitu :

#### ***1. Variabel Bebas atau Independent Variabel (X)***

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya pun timbul pada variabel independent (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu bimbingan konseling (X1) dan teknik bernyanyi (X2)

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: PT. Alfabeta), 38.

## 2. Variabel Terikat atau *Dependent Variabel (Y)*

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas X (Y).

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sub indikator
1	Bimbingan Konseling (X <sub>1</sub> )	Metode bimbingan maupun konsultasi yang diberikan kepada seseorang dalam memberikan solusi	Usaha Belajar	Usaha Siswa dalam menguasai Pelajaran
			Bakat/ potensi	Mengenali dan menemukan potensi siswa
			Pelajaran	Memberikan tambahan belajar kepada siswa
			Dorongan belajar	Memberikan nasihat dorongan belajar kepada siswa
			Bimbingan belajar	Memberikan bimbingan belajar kelompok kepada siswa
2	Teknik Bernyanyi (X <sub>2</sub> )	Metode yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	Materi lagu	Memberikan kejelasan isi pokok materi
			Konsep lagu	Menyusun konsep materi ke dalam bentuk lagu
			Konsep materi	Merumuskan konsep materi yang dikuasai
			Percaya diri	Mempraktekkan terlebih dahulu dalam bernyanyi
			Evaluasi	Mengajukan pertanyaan seputar materi untuk mengetahui tingkat penguasaan
3	Motivasi	Dorongan yang	Kepribadian	Siswa mampu

	Belajar (Y)	menyebabkan seseorang untuk meningkatkan kemauan belajar	sendiri	menemukan kepribadian sendiri
			Masalah pribadi	Siswa mampu menyelesaikan masalah pribadi
			Masa depan	Siswa mampu merancang dan merencanakan masa depan
			Lingkungan	Siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan
			Keaktifan	Siswa aktif berpendapat dan memecahkan masalah

### ***E. Populasi dan Sampel***

#### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan yang akan diteliti dengan menjadi sasaran keberlakukan kesimpulan penelitian.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini populasi adalah peserta didik kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo dengan jumlah populasi sebesar 321 dari 11 kelas.<sup>4</sup>

#### 2. Sampel

Sampel penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan secara acak (*random sampling*) sedangkan teknik

---

<sup>3</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2013), 250.

<sup>4</sup>Tata Usaha UPT SMAN 1 Palopo

<sup>5</sup>Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung : PT. Alfabeta, 2004), 5.

pengambilan sampel menggunakan rumus *Taro Yamane* atau dikenal dengan *slovin* yaitu :<sup>6</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = 321 / 1 + 321 (0,1)^2 = 76 \text{ Siswa}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi (Jumlah Seluruh populasi Peserta Didik UPT SMA Negeri 1 Palopo)

e = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat di tolerir.

Hasil perhitungan sampel tersebut, maka dapat diketahui jumlah sampel sebanyak 76 peserta didik di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

#### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, memerlukan alat pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian serta karakteristik sumber data yang bersangkutan. Dilihat dari permasalahan dan metode yang digunakan, oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan mengirim suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek dan jawabannya diberikan dengan membubuhkan jawaban tertentu. Dalam angket tersebut terdapat item positif dan item negatif.

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: PT. Alfabeta), 42

### ***G. Instrument Penelitian***

Instrument pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti untuk kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah angket untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Konseling dengan teknik bernyanyi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas X UPT SMA Negeri 1 Palopo dengan menggunakan penilaian skor pada tiap item pertanyaan sebagai berikut :

- a. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) skornya 5
- b. Untuk jawaban Setuju (S) skornya 4
- c. Untuk netral skornya 3
- d. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) skornya 2
- e. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) skornya 1.

**Tabel 3.2**  
**Kisi- Kisi Instrumen**

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	No Butir	Jumlah
1	Bimbingan Konseling (X <sub>1</sub> )	Usaha Belajar	Usaha Siswa dalam menguasai Pelajaran	1, 2	2
		Bakat/ potensi	Mengenali dan menemukan potensi siswa	3,4	2
		Pelajaran	Memberikan tambahan belajar kepada siswa	5,6	2
		Dorongan belajar	Memberikan nasihat dorongan belajar kepada siswa	7,8	2
		Bimbingan belajar	Memberikan bimbingan belajar	9,10,11	3

<sup>7</sup>Arikunto Suharsimi, *Evaluasi Pengajaran Edisi Revisi*, 160.

			kelompok kepada siswa		
2	Teknik bernyanyi (X <sub>2</sub> )	Materi lagu	Memberikan kejelasan isi pokok materi	1,2,3	3
		Konsep lagu	Menyusun konsep materi ke dalam bentuk lagu	4,5,6	3
		Konsep materi	Merumuskan konsep materi yang dikuasai	7, 8	2
		Percaya diri	Mempraktekkan terlebih dahulu dalam bernyanyi	9,10	2
		Evaluasi	Mengajukan pertanyaan seputar materi untuk mengetahui tingkat penguasaan	11, 12, 13	3
3	Motivasi Belajar (Y)	Kepribadian sendiri	Siswa mampu menemukan kepribadian sendiri	1, 2, 3	3
		Masalah pribadi	Siswa mampu menyelesaikan masalah pribadi	4, 5	2
		Masa depan	Siswa mampu merancang dan merencanakan masa depan	6, 7	2
		Lingkungan	Siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan	8,9	2
		Keaktifan	Siswa aktif berpendapat dan memecahkan masalah	10,11	2

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas Intrument

### 1. Uji Validitas Data

Dalam penelitian kuantitatif, validitas digunakan untuk mengukur seberapa baik instrument penelitian tersebut. Dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur.<sup>9</sup>Perhitungan validitas dapat dibantu dengan menggunakan program statistic *SPSS 22.0 For Windows* dengan *korelasi product moment*, maka hasil peneliti untuk teknik analisis data ialah menganalisa ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum XY$  = Jumlah Perkalian X dan Y

$\sum X$  = Jumlah nilai X

$\sum X^2$  = Jumlah dari kuadrat X

$\sum Y$  = Jumlah nilai Y

$\sum Y^2$  = Jumlah dari kuadrat Y

N = Banyak data.<sup>10</sup>

Uji validitas untuk kuesioner Bimbingan Konseling dengan Teknik Bernyanyi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Palopo. Uji validitas dapat diketahui dengan taraf signifikansinya apakah lebih kecil dari 5 % atau tidak. Jika taraf

---

<sup>9</sup>Arikunto, Suharsimi, *Evaluasi Pengajaran Edisi Revisi*, 144.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, 266.

signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 dapat dinyatakan bahwa butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, tetapi sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_h > r_{tabel}$ ) maka  $H_1$  diterima. Untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh atau hubungan yang diperoleh, maka nilai  $r_{xy}$  dapat memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment* (xy). Adapun hasil uji validitas penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
Pengujian Validitas Bimbingan Konseling

No	Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ $\alpha$ (0.05)	Kondisi	Keterangan
1	Butir 01	0.524	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	Butir 02	0.397	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	Butir 03	0.677	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	Butir 04	0.673	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	Butir 05	0.665	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	Butir 06	0.664	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	Butir 07	0.600	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	Butir 08	0.533	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	Butir 09	0.658	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	Butir 10	0.603	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	Butir 11	0.710	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Data diolah dengan SPSS 22

**Tabel 3.4**  
Pengujian Validitas Teknik Bernyanyi

No	Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ $\alpha$ (0.05)	Kondisi	Keterangan
1	Butir 01	0.460	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	Butir 02	0.327	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	Butir 03	0.590	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	Butir 04	0.681	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	Butir 05	0.342	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	Butir 06	0.624	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	Butir 07	0.331	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	Butir 08	0.434	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

9	Butir 09	0.419	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	Butir 10	0.391	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	Butir 11	0.595	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	Butir 12	0.678	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	Butir 13	0.564	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Data diolah dengan SPSS 22

**Tabel 3.5**  
Pengujian Validitas Motivasi Belajar

No	Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ $\alpha (0.05)$	Kondisi	Keterangan
1	Butir 01	0.656	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	Butir 02	0.727	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	Butir 03	0.698	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	Butir 04	0.558	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	Butir 05	0.593	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	Butir 06	0.562	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	Butir 07	0.419	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	Butir 08	0.634	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	Butir 09	0.507	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	Butir 10	0.664	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	Butir 11	0.501	0.164	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber :Pengelolaan Data Menggunakan SPSS 22.00

## 2. Uji Reliabilitas Data

Analisis reliabilitas dimaksud untuk mengetahui derajat keandalan suatu alat ukur dalam mengukur variabel yang diteliti, untuk menguji reliabilitas atau kendala an angket yang digunakan. Instrument penelitian yang digunakan dalam mengambil data, terlebih dahulu harus dicobakan pada responden lain yang bukan merupakan sampel penelitian. Uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program statistic *SPSS 22.0 For Windows*, rumus koefisien *Aplha Cronbach*.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan ukuran kestabilan dan konsistensi dari konsep ukuran instrument atau alat ukur, sehingga nilai yang

diukur tidak berubah dalam nilai tertentu. Data yang reliabel berarti data yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *alpha cronbach* dengan ketentuan jika nilai *alpha* lebih dari 0,60 maka instrument tersebut reliabel. Jadi, dapat diambil keputusan bahwa validitas dan realibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca umumnya maupun subjek penelitian.

**Tabel 3.6.**  
Pengujian Reliabilitas Variabel Bimbingan Konseling

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.625	14

Sumber :Pengelolaan Data Menggunakan SPSS 22.00

**Tabel 3.7**  
Pengujian Reliabilitas Variabel Teknik Bernyanyi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.748	12

**Tabel 3.8**  
Pengujian Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.745	12

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas tersebut dapat diketahui bahwa angka *Cronbach alpha* variable bimbingan konseling dengan teknik bernyanyi sebesar 0,748 dan variable motivasi belajar sebesar 0,745. Oleh Karena itu,dapat

disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variable bebas terhadap variable terikat dapat dikatakan reliable atau handal.

### ***1. Teknik Analisis Data***

Untuk mendukung di dalam keperluan penganalisisan data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yang akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik regresi linear sederhana, maka peneliti memerlukan sejumlah data yang mendukung yang berasal dari dalam dan luar peserta didik UPT SMA Negeri 1 Palopo. Adapun teknik analisis data yang dilakukan disesuaikan dengan jenis data yang diambil yaitu Analisis Deskriptif Data

Menganalisis isi data dari hasil penelitian menggunakan teknik statistika yaitu deskriptif dan inferensial.

#### **1. Statistika deskriptif**

Memberikan gambaran alami data sampel dari variable penelitian, yaitu berupa mean, median, modus, standar deviasi, range minimum, range maksimum, dan analisis persentase. Pemberian skor berkaitan dengan penskalaan, yang mana penskalaan merupakan proses penentuan letak kategori respon pada suatu kontinum psikologis. Selain itu proses penskalaan ini memusatkan perhatian pada karakteristik berupa angka-angka yang merupakan nilai skala. Skor dalam skala psikologi dapat ditentukan melalui prosedur penskalaan akan menghasilkan angka-angka pada level pengukuran.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Saefuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Cet. 2, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013). 148

Digunakan untuk mengkategorikan skor yang diperoleh dari masing-masing variable dengan menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi (SD)*. Penentuan pengkategorian berdasarkan dengan *kurva normal*, sebagai berikut :

- a. SangatBaik :  $X \geq M + 1,5 SD$
- b. Baik :  $M + 0,5 SD \leq X \leq M + 1,5 SD$
- c. TidakBaik :  $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
- d. Sangat Tidak Baik :  $X \leq M - 1,5 SD$ <sup>12</sup>

Variabel bimbingan konseling dan teknik bernyanyi dikategorikan berdasarkan lima kategori skor yang dikembangkan dalam skala likert dan digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.9**  
**Kategorisasi Data Bimbingan Konseling**

No	Interval	Kategori
1	51 ke atas	Sangat Baik
2	46- 50	Baik
3	43-45	Cukup
4	38-42	Tidak Baik
5	Kurang dari 38	Sangat Tidak Baik

Sedangkan Variabel motivasi belajar dikategorikan berdasarkan lima kategori skor yang dikembangkan dalam skala likert dan digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.10.**  
**Kategorisasi Data Teknik Bernyanyi**

No	Interval	Kategori
1	57 ke atas	Sangat Baik
2	53- 56	Baik
3	48-52	Cukup
4	44-47	Tidak Baik
5	Kurang dari 44	Sangat Tidak Baik

<sup>12</sup>Syarifudin, *Metode Penelitian kuantitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 113.

**Tabel 3.11.**  
**Kategorisasi Data Motivasi Belajar**

No	Interval	Kategori
1	49 ke atas	Sangat Baik
2	43- 48	Baik
3	38-42	Cukup
4	33-37	Tidak Baik
5	Kurang dari 33	Sangat Tidak Baik

## 2. Uji Asumsi Klasik

Ada tiga asumsi klasik yang digunakan yaitu:

### a) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas berarti terjadi korelasi linear yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak.<sup>13</sup> Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.<sup>14</sup>

## 3. Uji Hipotesis

### a) Uji signifikan Individual (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri) dengan variabel

---

<sup>13</sup>Suliyanto. *EKONOMETRIKA TERAPAN: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta: ANDI), 81

<sup>14</sup>Imam Ghozali, M.Com, Akt. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 105

terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Adapun persyaratan uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dan ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat dan tidak ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.

#### 4. Koefisien Determinasi (Uji- $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel independen. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi kita akan bisa menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen.<sup>15</sup> Nilai  $R^2$  menunjukkan koefisien determinasi yang mengukur besar presentase perubahan variabel terikat yang diakibatkan oleh variabel bebas secara bersama-sama.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Purbayu Budi Santosa, MS. Ashari, SE., Akt. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, Cet. 2, (Yogyakarta: ANDI, 2007), 144

<sup>16</sup>Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cet. 2 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponegoro, 2005), 44

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Hasil Penelitian*

##### **1. Profil SMAN 1 Palopo**

###### **a. Sejarah UPT SMA Negeri 1 Palopo**

Pencetus pertama untuk mendirikan SMA di Palopo ialah Bapak Andi Muhammad (Kepala Kejaksaan Negeri Palopo), pada saat itu dengan mendirikan Staf tenaga kerja kejaksaan pada waktu itu, turut secara aktif dalam membina/memperjuangkan berdirinya SMA ini. Bahkan atas inisiatif beliau lah terbentuk pula sebuah yayasan bernama ‘Yayasan Panitia Pemerintah dan Pengurus SMA Palopo’ dengan<sup>1</sup>

###### 1) Pelindung :

- Komandan Sektor TT V/Brawijaya
- Datu Luwu
- Kepala daerah Luwu
- Kepala Kepolisian Kabupaten Luwu

###### 2) Penasehat :

- Opu Pabbicara
- KPN Palopo
- Komandan PDN 235
- Kepala Inspeksi SR Kabupaten Luwu

---

<sup>1</sup>SMA Negeri 1 Palopo, “Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Palopo”, 08 Agustus 2019, <http://sman1palopo.sch.id/read/9/sejarah-sekolah>, diakses pada tanggal 24 Desember 2020

Pada SMA Negeri Palopo. Dalam pertemuan itu, ditetapkan ketua seksi Usaha tanggal 3 September 1956, Panitia diatas mengadakan pertemuan untuk membicarakan “Usaha pengumpulan dana” dalam rangka mendirikan gedung persiapan, ialah Bapak Andi Muhammad (Asisten Wedana) Waktu itu. Berdasarkan hasil musyawarah anggota Rapat menyetujui untuk mengumpulkan uang sebesar Rp. 4.730.000,00 (Empat juta tujuh ratus tiga puluh ribu rupiah) melalui a.l :<sup>2</sup>

- a) Sewa Kapal keluar masuk pelabuhan palopo, Lima ratus rupiah tiap orang.
- b) Penonton bioskop / Hiburan Lain, lima puluh rupiah tiap orang
- c) Sumbangan berupa tambahan atas bea Potongan hewan, lima rupiah tiap orang
- d) Sumbangan para pemilik toko, dari palopo masamba, sepuluh rupiah dll.

Dengan surat No. 15/KPN/1956, tanggal 20 September 1956, rencana tersebut disusun dan ditandatangani oleh ketua Panitia termasuk Ketua Seksi Usaha.<sup>3</sup>

- a) Kemudian disusul dengan surat “surat Seruan” kepada masyarakat, supaya menyumbang maksud baik itu, (ditandatangani oleh Kepala Daerah tertanggal 3 Oktober 1956). Menyusul persetujuan dari Bapak Moh. Noer (KPN) dan Komandan daerah III / Brawijaya. Kepala Bagian III, bahkan adapula “Sub Panitia Pembangunan Gedung Persiapan SMA Negeri Palopo” yang dibentuk di masamba dan dikuasapenuhkan kepada Bapak :

---

<sup>2</sup>SMA Negeri 1 Palopo, “Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Palopo”, 08 Agustus 2019, <http://sman1palopo.sch.id/read/9/sejarah-sekolah>, diakses pada tanggal 24 Desember 2020

<sup>3</sup>SMA Negeri 1 Palopo, “Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Palopo”, 08 Agustus 2019, <http://sman1palopo.sch.id/read/9/sejarah-sekolah>, diakses pada tanggal 24 Desember 2020

1. Andi Kaso (KPN Masamba)
2. Johan (Kepala Kejaksaan Masamba)
3. Kadundung (Kepala Wanua Masamba)
4. Ibrahim (Penilik SR)
5. Djuha epa (Kepala NV Aman)

b) Panitia di masamba itu dibentuk pada tanggal 12 Januari 1957. Pada tanggal 4 September 1957 Hari Senin jam 09.00. Pengresmian dibukanya SMA Palopo, dengan Siswa 49 (empat puluh sembilan) orang Jurusan C. Guru sejumlah 13 Orang. Pemimpin sementara ialah Bapak S.Pandin, Wakil Kepala Sekolah ialah Karel Angi. Guru-guru tersebut.

Pada 8 Oktober 1958, Surat Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Luwu, Kepada Bapak Gubernur, semoga SMA Palopo dapat di Negerikan, ( ditandatangani oleh wakil Ketua DPDP Luwu : Bapak MAHADING). Tanggal 19 Oktober 1958, Panitia mengirim surat permohonan kepada “ Panitia Ujian SMA Rayon Rantepao “ supaya Ujian pelengkap SMA Palopo dapat dilaksanakan di Palopo, dengan alasan, hubungan sangat sulit ( Masa daerah Kacau ).

Tanggal 22 Oktober 1958, Dewan Guru mengadakan rapat. Hasilnya, THAHA MANSYUR sebagai Pemimpin, selama Pemimpin ( MARTEN SAPU ), tugas luar. Marten Sapu mulai bertugas pada 1 Agustus 1958. Tanggal 27 Oktober 1958, Pengiriman Daftar Calon Pengikut Ujian Pelengkap sebanyak 53 orang ( lima puluh tiga orang ). Pada 28 Februari 1959, atas persetujuan “ Panitia ujian Penghabisan SMA Rayon 84 Rantepao” di Palopo. Tanggal 21 Maret 1959,

Pengurus SMA Palopo mengajukan kepada DPRD Luwu, supaya gedung SD no. 3 di Surutanga, dapat dipakai oleh SMA Palopo.

Pada tanggal 24 maret 1959, penyerahan bahan ujian pelengkap 1958/1959 kepada Ketua Sub Panitia Ujian Pelengkap SMA rayon 84 Rantepao di Palopo, yaitu bapak Marten Sapu, dengan saksi : A. Muhammad dan Saleh Barrung ( Pegawai Kejaksaan ). Karena A. Muhammad pindah ke Bone, beliau diganti oleh Bapak Johan ( Kepala Kejaksaan Palopo) yang Baru, sebagai Ketua Panitia Pengurus SMA Palopo. Atas musyawarah, panitia mengutus Thaha Mansyur mencari tenaga pengajar. Tanggal 14 sampai dengan 16 Mei 1959, Ujian Pelengkap I dilaksanakan di SMA palopo, dengan pengikut 53 Orang. Lulus 48 Orang.

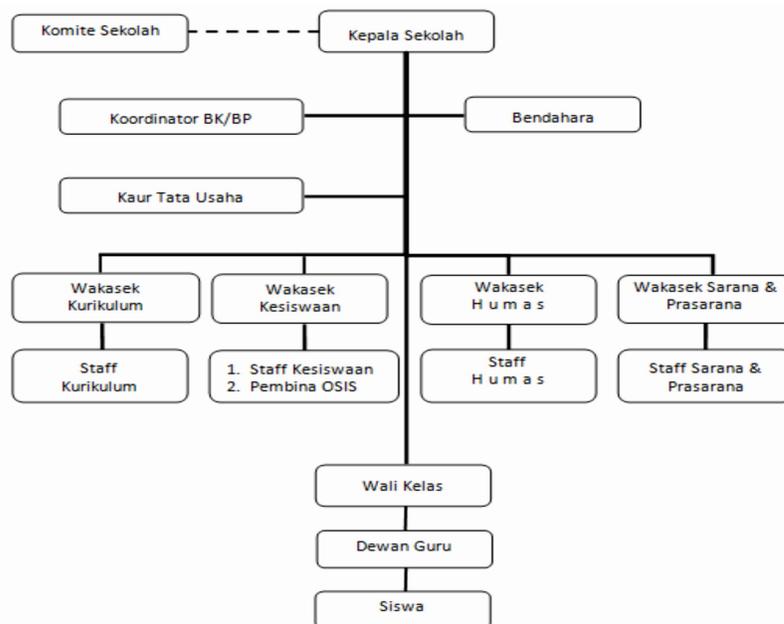
Pada tanggal 16 Mei 1959, Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Luwu menyerahkan Gedung SR No. 3 Surutanga kepada Panitia Pengurus SMA. Surat Penyerahan tersebut ditandatangani oleh Wakil Ketua DPRD Luwu, Bamahading. Dengan tujuan menampung siswa-siswa untuk tahun ajaran 1959/1960. Dengan syarat, bilaman keuangan panitia telah mengizinkan , Pemerintah daerah akan menuntut ganti rugi. 1 Agustus 1959, guru-guru rombongan I ( pertama ) mengakhiri tugas mereka sebab mereka kembali melanjutkan studi di Gama. 1 September 1959, pimpinan di serahkan kepada Achmad Hasan dan pimpinan lama ( Bapak Marten sapu ) melanjutkan studinya di Jakarta. Tanggal 1 Agustus 1960

tentang SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No :328/SK/B III/1960 SMA

Persiapan Negeri Palopo, di Negerikan.<sup>4</sup>

Nama Sekolah	:	SMAN 1 PALOPO		
NPSN	:	40307801		
Jenjang Pendidikan	:	SMA		
Status Sekolah	:	Negeri		
Alamat Sekolah	:	JL. A. PANGERANG NO. 4		
RT / RW	:	1	/	1
Kode Pos	:	91913		
Kelurahan	:	Luminda		
Kecamatan	:	Kec. Wara Utara		
Kabupaten/Kota	:	Kota Palopo		
Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan		
Negara	:	Indonesia		
Posisi Geografis	:	-2.9944683	Lintang	
		120.1881783	Bujur	
Website	:	www.sman1palopo.sch.id		
Email	:	admin@sman1palopo.sch.id		

b. Struktur Organisasi UPT SMA Negeri 1 Palopo



<sup>4</sup>SMANegeri 1 Palopo, "Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Palopo", 08 Agustus 2019, <http://sman1palopo.sch.id/read/9/sejarah-sekolah>, diakses pada tanggal 24 Desember 2020

Keterangan :

Kepala Sekolah	: Muhammad Arsyad, S.Pd
Kepala Tata Usaha	: Hj. Rahmatiah, S.Sos
KAUR Sapras	: Muhammad Asdar, S.Pd
KAUR Kurikulum	: Sukmawati Syamsul, S.Pd., M.Pd
KAUR Kesiswaan	: Suriadi Longsong, S.Pd., M.Pd
KAUR Humas	: Drs. Hj. Mujahida, M.Si

c. Visi dan Misi

### **Visi**

Unggul dalam mutu, Berkualitas dalam imtaq, Teladan dalam Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan dan Global

### **Misi**

1. Mengoptimalkan pembelajaran untuk mendorong peningkatan Mutu Peserta Didik
2. Membina dan mendorong semangat berkompetisi warga sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik
3. Mengupayakan terciptanya kultur sekolah yang bernuansa religius
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri sehat dan aman
3. Menoptimalkan upaya kemampuan peserta didik berkompetisi masuk ke Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi di Luar Negeri <sup>5</sup>

## **2. Analisis Dan Pembahasan Deskriptif Frekuensi**

Hasil deskripsi variabel penelitian akan dideskripsikan pada tabel berikut ini :

---

<sup>5</sup>SMANegeri 1 Palopo, "Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Palopo", 08 Agustus 2019, <http://sman1palopo.sch.id/read/9/sejarah-sekolah>, diakses pada tanggal 24 Desember 2020

## a. Deskripsi Data Bimbingan Konseling

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Data Bimbingan Konseling**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bimbingan Konseling	76	29	53	43.08	5.354
Teknik Bernyanyi	76	44	59	50.57	4.256
Motivasi Belajar	76	29	52	40.75	5.236
Valid N (listwise)	76				

Berdasarkan kriteria pengkategorian pada bab 3 diperoleh distribusi frekuensi skor sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Kategorisasi Data Bimbingan Konseling**

No	Interval	Kategori
1	51 ke atas	Sangat Baik
2	46- 50	Baik
3	43-45	Cukup
4	38-42	Tidak Baik
5	Kurang dari 38	Sangat Tidak Baik

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa *mean* dari variabel bimbingan konseling teknik bernyanyi sebesar 44,08 atau berada pada interval 43-46 yang berarti bahwa bimbingan konseling tergolong “**Cukup**”.

## b. Deskripsi Data Motivasi Belajar

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Data Teknik Bernyanyi**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bimbingan Konseling	76	29	53	43.08	5.354
Teknik Bernyanyi	76	44	59	50.57	4.256
Motivasi Belajar	76	29	52	40.75	5.236
Valid N (listwise)	76				

Berdasarkan kriteria pengkategorian pada bab 3 diperoleh distribusi frekuensi skor sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Kategorisasi Data Teknik Bernyanyi**

No	Interval	Kategori
1	57 ke atas	Sangat Baik
2	53- 56	Baik
3	48-52	Cukup
4	44-47	Tidak Baik
5	Kurang dari 44	Sangat Tidak Baik

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa *mean* dari variabel teknik bernyanyi sebesar 50,57 atau berada pada interval 48-52 yang berarti bahwa nyanyian tergolong “Cukup”.

c. Deskripsi Data Motivasi Belajar

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Data Motivasi Belajar**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bimbingan Konseling	76	29	53	43.08	5.354
Teknik Bernyanyi	76	44	59	50.57	4.256
Motivasi Belajar	76	29	52	40.75	5.236
Valid N (listwise)	76				

Berdasarkan kriteria pengkategorian pada bab 3 diperoleh distribusi frekuensi skor sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Kategorisasi Data Motivasi Belajar**

No	Interval	Kategori
1	49 ke atas	Sangat Baik
2	43- 48	Baik
3	38-42	Cukup
4	33-37	Tidak Baik
5	Kurang dari 33	Sangat Tidak Baik

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa *mean* dari variabel nyanyian sebesar 40,75 atau berada pada interval 38-42 yang berarti bahwa motivasi belajar tergolong “Cukup”.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Normalitas Data

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas Data**

			Unstandardized Residual
N			76
Normal Parameters(a,b)	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.49313517
Most Extreme Differences	Absolute		.091
	Positive		.091
	Negative		-.056
Kolmogorov-Smirnov Z			.795
Asymp. Sig. (2-tailed)			.552

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *one Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,552. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ( $0,764 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

**Tabel 4.9**

**Uji Linearitas**

	Sum of Squar	Df	Mean Square	F	Sig.

		es				
Motivasi Belajar Teknik Bernyanyi	Between * Groups (Combined)	134.788	8	16.849	.587	.785
	Linearity	6.400	1	6.400	.223	.638
	Deviation from Linearity	128.388	7	18.341	.640	.722
	Within Groups	1921.462	67	28.679		
	Total	2056.250	75			

Berdasarkan hasil output tersebut diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. sebesar 0,722 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel bimbingan konseling dan teknik bernyanyi terhadap motivasi belajar (Y)

c. Uji Multikolonieritas

**Table 4.10**  
**Uji Multikolonieritas**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
		Model	Bimbingan Konseling	.728	.077	.744	9.514	.000
	Teknik Bernyanyi	-.130	.096	-.105	-1.345	.183	.996	1.004

a Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari hasil uji multikolonieritas tersebut jika menggunakan besaran *tolerance* (a) dan *variance inflation inflation factor* (VIF), dimana  $\alpha/\text{tolerance} = 10\%$  atau 0,10 maka  $VIF = 10$ . Maka dari output hasil uji multikolonieritas tersebut, semua tolerance variabel bebas yaitu 0,996 = 99,6% diatas 10% dan nilai VIF

hitung dari kedua variabel yaitu  $1,004 = 1,004 < 10$ . Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini antara variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

**Table 4.11**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Mode 1		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	15.931	5.710		2.790	.007
	Bimbingan Konseling	.728	.077	.744	9.514	.000
	Teknik Bernyanyi	.130	.096	.105	1.345	.001

a Dependent Variable: Motivasi Belajar

Persamaan Regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 15.931 + 0,728X_1 + 0,130X_2$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar positif 15,931; artinya jika bimbingan konseling ( $X_1$ ) dan Teknik Bernyanyi ( $X_2$ ) nilainya 0, maka motivasi belajar ( $Y$ ) nilainya positif yaitu sebesar 15,931.
- b. Koefisien regresi variabel bimbingan konseling ( $X_1$ ) sebesar positif 0,728 jika bimbingan konseling ( $X_1$ ) mengalami kenaikan nilai 1, maka motivasi belajar ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 15,931. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara bimbingan konseling dengan motivasi belajar.
- c. Koefisien regresi variabel Teknik Bernyanyi ( $X_2$ ) sebesar positif 0,130 jika Teknik Bernyanyi ( $X_2$ ) mengalami kenaikan nilai 1, maka motivasi belajar

(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 15,931. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Teknik Bernyanyi dengan Motivasi Belajar.

## 5. Uji Hipotesis Penelitian

- 1) Pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Kelas X UPT SMAN 1 Palopo
  - a. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4.12**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Mode 1		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	15.931	5.710		2.790	.007
	Bimbingan Konseling	.728	.077	.744	9.514	.000
	Teknik Bernyanyi	.130	.096	.105	1.345	.001

a Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari hasil uji parsial (Uji-t) tersebut jika dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari output “*Coefficients*” didapatkan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 9.514 dan  $T_{tabel}$  sebesar 1,995 atau  $9.514 > 1,995$  dan nilai signifikan bimbingan konseling  $0,000 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa bimbingan konseling berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

## b. Koefisien Determinasi

**Tabel 4.13**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738(a)	.544	.538	3.560

## a Predictors: (Constant), Bimbingan Konseling

Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.544. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.360 atau sama dengan 54,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel bimbingan konseling berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 54,4%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 54,4\% = 45,6\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut error (e)..

## 2) Pengaruh Teknik Bernyanyi terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Kelas X UPT SMAN 1 Palopo

**Tabel 4.14**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	15.931	5.710		2.790	.007
	Bimbingan Konseling	.728	.077	.744	9.514	.000
	Teknik Bernyanyi	130	.096	105	4.345	.001

## a Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari hasil uji parsial (Uji-t) tersebut jika dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima) maka variabel independen

berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari output “*Coefficients*” didapatkan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 4.345 dan  $T_{tabel}$  sebesar 1,995 atau  $4.345 > 1,995$  dan nilai signifikan teknik bernyanyi  $0,001 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa teknik bernyanyi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

b. Koefisien Determinasi

**Tabel 4.15.**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600(a)	.360	.347	8.693

a Predictors: (Constant), Teknik Bernyanyi

Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.360. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.360 atau sama dengan 36%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel teknik bernyanyi berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 36%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 36\% = 64\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut error (e).

3) Pengaruh Bimbingan Konseling dan Teknik Bernyanyi secara Simultan terhadap Motivasi Belajar Kelas X UPT SMAN 1 Palopo

**Tabel 4.16.**  
**Uji F**  
**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1141.101	2	570.550	45.512	.000(a)

Residual	915.149	73	12.536		
Total	2056.250	75			

- a Predictors: (Constant), Teknik Bernyanyi, Bimbingan Konseling  
 b Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel output tersebut dapat diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,000. Karena nilai Sig < 0,05 atau dengan kata lain  $0,000 < 0,05$ . Maka sesuai dengan standar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa variabel Bimbingan Konseling ( $X_1$ ) dan Teknik Bernyanyi ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar ( $Y$ ).

### **B. Pembahasan**

Setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan menyebarkan angket atau kuesioner yang diajukan pada peserta didik di UPT SMA Negeri 1 Palopo dan diisi oleh para peserta didik tersebut, maka tujuan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas X UPT SMA Negeri 1 Palopo

Dari hasil uji parsial (Uji-t) tersebut jika dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan < 0,05 ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari output “*Coefficients*” didapatkan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 9.514 dan  $T_{tabel}$  sebesar 1,995 atau  $9.514 > 1,995$  dan nilai signifikan bimbingan konseling  $0,000 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa bimbingan konseling berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

Koefisien determinasi pada variabel bimbingan konseling ( $X_1$ ) sebesar 54,4% sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar sebesar 54,4%. Hasil penelitian ini sejalan dengan asumsi yang dikemukakan oleh Cici Indrayanti yang mengatakan bahwa pemberian bimbingan konseling kepada setiap siswa di sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>6</sup> Dari asumsi tersebut dapat diketahui bahwa pada dasarnya bimbingan konseling memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

Seorang guru dituntut tidak hanya sekedar mengajar, melainkan juga harus mampu mendidik seorang siswa melalui bimbingan konseling. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, seorang tenaga pendidik dituntut memberikan metode bimbingan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

## 2. Pengaruh Teknik Bernyanyi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik UPT SMA Negeri 1 Palopo

Dari hasil uji parsial (Uji-t) tersebut jika dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari output “*Coefficients*” didapatkan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 4.345 dan  $T_{tabel}$  sebesar 1,995 atau  $4.345 > 1,995$  dan nilai signifikan teknik bernyanyi  $0,001 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa teknik bernyanyi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

---

<sup>6</sup>Cici Indrayanti. *Pengaruh Bimbingan dan Konseling terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Syarief Hidayatullah Jakarta* Volume 1 No. 2 (2011):57. <http://repository.uinjkt.ac.id>

Koefisien determinan pada variabel bimbingan konseling dengan teknik bernyanyi (X) sebesar 36% sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh teknik bernyanyi dalam meningkatkan motivasi belajar sebesar 36%. Hasil penelitian ini sejalan dengan asumsi yang dikemukakan oleh Vera Triatnasari yang mengatakan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan teknik bernyanyi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>7</sup> Dari asumsi tersebut dapat diketahui bahwa pada dasarnya metode bernyanyi dapat digunakan sebagai media dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Selain karena metode tersebut menyenangkan, metode teknik bernyanyi mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, seorang tenaga pendidik dituntut memberikan metode unik dalam proses pembelajaran. Karena pada hakikatnya, seorang guru tidak hanya sekedar mengajar melainkan juga harus mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa dalam jangka panjang. Upaya tersebut sangat menentukan kualitas dan hasil belajar siswa di masa mendatang. Hal ini dibuktikan dengan teori yang dikemukakan oleh Isnawati yang mengatakan bahwa seorang guru di sekolah memiliki tugas tidak hanya sebagai seorang pengajar, melainkan juga harus mampu memberikan motivasi dan mendidik siswa agar belajar dengan tekun.<sup>8</sup> Sehingga dari asumsi tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengajar memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>7</sup>Vera Triatnasari. Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas III Bandar Lampung, Tahun 2017. <http://repository.radaneintan.ac.id/view/creators/Triatnasari=3AVera=3A=3A.html>

<sup>8</sup>Isnawati. *Guru Positif Motivatif* (Yogyakarta: Laksana, 2010), 32

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran dengan menggunakan teknik bernyanyi merupakan salah satu metode atau cara yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya belajar bahasa Inggris. Hal ini disebabkan teknik bernyanyi dalam belajar adalah hal yang menyenangkan dan mampu menghibur siswa. Hal ini tentunya menjadi salah satu bagi para guru yang notabenenya mengajar sastra dan seni di sekolah. Teknik bernyanyi dapat dimaksimalkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan konsep yang sesuai kebutuhan siswa. Misalnya saja, menggunakan konsep lagu yang diminati siswa, penggunaan fasilitas pendukung seperti alat musik dan sebagainya. Konsep pembelajaran dengan menggunakan teknik bernyanyi tentunya semakin meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa jika dipersiapkan dengan sebaik-baiknya.

Implikasi dari penelitian ini yakni merujuk pada hasil penelitian maka sebaiknya para guru meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan konsep pembelajaran dengan teknik bernyanyi. Mengingat, dewasa ini sebagian besar siswa menyukai lagu dan bernyanyi. Sehingga konsep pembelajaran dengan teknik bernyanyi dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar.

### 3. Pengaruh Bimbingan Konseling dan Teknik Bernyanyi Secara Simultan Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik UPT SMA Negeri 1 Palopo

Dari hasil uji F diperoleh nilai nilai Sig. sebesar 0,000. Karena nilai Sig < 0,05 atau dengan kata lain  $0,000 < 0,05$ . Maka sesuai dengan standar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa variabel Bimbingan Konseling ( $X_1$ ) dan Teknik Bernyanyi ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar ( $Y$ ).

Bimbingan konseling dan teknik bernyanyi merupakan instrument yang dapat digunakan secara bersamaan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Metode ini sangat penting dilaksanakan karena teknik bernyanyi dan bimbingan konseling merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga apabila kedua variabel ini digabungkan dan dilaksanakan secara bersamaan dalam proses pembelajaran khususnya bahasa Inggris tentunya akan memberikan pengaruh dan kontribusi besar dalam peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah.

Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu variable bimbingan konseling dan teknik bernyanyi masih terdapat variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris peserta didik di UPT SMA Negeri 1 Palopo. Oleh karena itu, faktor-faktor yang lain diharapkan diteliti dalam penelitian selanjutnya yang dapat pengaruh bimbingan konseling untuk mampu mengetahui variabel yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar Bahasa Inggris peserta didik di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

## BAB V

### PENUTUP

#### ***A. Simpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data kuantitatif regresi linier berganda, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil dari output “*Coefficients*” diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 9.514 dan  $T_{tabel}$  sebesar 1,995 atau  $9.514 > 1,995$  dan nilai signifikan bimbingan konseling  $0,000 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa bimbingan konseling berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik UPT SMA Negeri 1 Palopo. Variabel bimbingan konseling berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 54,4%.
2. Hasil dari output “*Coefficients*” diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 4.345 dan  $T_{tabel}$  sebesar 1,995 atau  $4.345 > 1,995$  dan nilai signifikan bimbingan konseling  $0,001 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima). Sehingga dapat diartikan bahwa teknik bernyanyi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Variabel teknik bernyanyi berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 36%.
3. Hasil penelitian diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000. Karena nilai Sig  $< 0,05$  atau dengan kata lain  $0,000 < 0,05$ . Maka sesuai dengan standar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa variabel

Bimbingan Konseling ( $X_1$ ) dan Teknik Bernyanyi ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar ( $Y$ ).

### **B. *Saran***

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru Pembimbing, untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik, guru pembimbing dapat menerapkan layanan bimbingan konseling dan teknik bernyanyi dalam menjelaskan isi dan makna lagu
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, teknik bernyanyi bukan satu satunya layanan yang dapat digunakan untuk megentaskan masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar bahasa inggris, sehingga peneliti berikutnya dapat menggunakan teknik atau strategi lain untuk mengentaskan masalah yang berhubungan dengan motivasi belajar.
3. Kelemahan dari teknik bernyanyi dengan menjelaskan makna dan isi lagu yang di teliti yaitu pada tahapan pelaksanaan pertama yang mulai pelaksanaan tahapan jam 08.00 pagi diundur menjadi jam 09.00 pagi, selanjutnya pada tahapan keempat sampai keenam diganti pada bulan november karena bulan Oktober ada pelaksanaan cuti bersama dan tanggal merah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Sahlan. *Teori Motivasi*, Cet.3, (Jakarta: Studia Pres, 2007)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Failasufah. 2014. “Efektivitas Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.”. Tesis (Tidak Diterbitkan) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fasikhah,S.S., dan Fatimah,Siti. 2003. “Self Regulated Learning dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa”. *Journal Ilmiah Psikologi Terapan*.Vol.01,No.01,142-152.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hartono, dkk.2012. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Isnawati. *Guru Positif Motivatif* (Yogyakarta: Laksana, 2010)
- Kurnanto, M.Edi. 2014. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Latipah Eva. 2010. “Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis”. *Jurnal Psikologi*, Volume 37, Nomor 1, Juni 2010 : 110 – 129. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Latipun. 2008. *Psikologi Konseling Edisi Ketiga*. Malang:UMM Press
- Moedjiono dan Moh. Dimyanti. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mukhid,2008.”Strategi Self Regulated Learning (Perspektif Teoritik)”. *Jurnal Psikologi*. Volume 3. Number 2:222-239
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghaila Indonesia
- Norman C. Gysbers. *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Programmes* (New York: American Counseling Association,2014)
- Nurihsan, Ahmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung: Refika Aditama
- Omrod, Jeanne Ellis. 2008. Psikologi Pendidikan (membantu siswa tumbuh dan berkembang). *Translated by Amitya Kumara*. Jakarta : Erlangga

- Paterson. *Counseling and Guidance in School*. (1962),  
<https://psycnet.apa.org/record/1962-08196-000>
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Padang:  
Universitas Negeri Padang.
- Psikologis *Terapi Hlistik-Dinamis* (Feist & Feist, 2010)
- Purdie, N., Hattie, J., dan Douglas, G. 1996. "Student Conception of Learning and  
Their Use of Self Regulated Learning Strategies : A cross Cultural  
Comparison". *Journal of Educational Psychologi*, Vol. 88, 87-100 .
- Puspitasari, Anggi.2013."Self Regulated Learning ditinjau dari goal orientation".  
Skripsi (Tidak Diterbitkan). FIP-UNNES
- Sardiman, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo  
Persada.
- Sardiman, 2009. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rajawali
- Schunk, & Zimmerman, B. J. 1998. *Self-regulated learning: From teaching to  
selfreflective practice*. New York, NY: Guilford Pres
- Shunck, Pintrich, H. Paul, Meece, L. Judith. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan  
Teori, Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta : PT Indeks
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi,Tesis dan Disertasi*. Bandung :  
Alfabeta
- Sumantri, Mohamad Syarif.2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press
- Syaifuddin, Azwar. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta:  
Pustaka Pelajar
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis  
Integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi  
Aksara.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.  
\_\_\_\_\_. 2011. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta  
\_\_\_\_\_. 2010. *Psikologi Konseling Edisi Refisi*. Malang: UMM Press  
\_\_\_\_\_. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang : Unnes Press
- Winkel, W.S dan MM. Sri Hastuti. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Media Abadi.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Wolters, C.A., Pintrich, P.R., dan Karabenick, S.A. 2003. *Assesing Academic Self Regulated Learning*. Conference on Indicators of Positive Development: Child Trends.
- Zimmerman, B.J. (2002). *Becoming a self regulated learner: An overview*. *Theory into Practice*, 41, 64-70.

## PETUNJUK PENGISIAN INSTRUMEN

### Karakteristik Responden

- a. Nama                    : .
- b. Umur                    : .....tahun.....bulan
- c. Jenis Kelamin         : Laki-laki / perempuan \*)

### Ket :

\*) Coret yang tidak perlu

- A. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan bapak/ibu/saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada
- B. Bacalah setiap pernyataan dengan hati-hati, kemudian berilah tanda check (√) pada pilihan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau sesuai dengan apa yang dirasakan oleh bapak/ibu/saudara selama ini.
- C. Ada lima pilihan jawaban, yaitu
  - **Sangat setuju**, apabila pernyataan benar-benar atau sangat sesuai dengan kondisi sebenarnya yang bapak/ibu/saudara rasakan.
  - **Setuju**, apabila pernyataan dirasakan oleh bapak/ibu/saudara sebagian besar sesuai dengan kondisi yang bapak/ibu/saudara rasakan, sedangkan hanya sebagian kecil saja yang tidak sesuai.
  - **Ragu-ragu**, apabila pernyataan dirasakan separuhnya sesuai dengan keadaan yang bapak/ibu/saudara rasakan dan separuhnya lagi tidak sesuai
  - **Tidak setuju**, apabila pernyataan dirasakan oleh bapak/ibu/saudara sebagian kecil sesuai dengan kondisi yang bapak/ibu/saudara rasakan, sedangkan sebagian besar tidak sesuai.
  - **Sangat tidak setuju**, apabila pernyataan benar-benar atau sangat tidak sesuai dengan apa yang bapak/ibu/saudara rasakan.
- D. Jika Bapak/ibu/saudara salah mengisi pilihan jawaban, maka bubuhkanlah tanda silang (X) pada tanda check (√) yang telah dibuat, dan pilihlah jawaban lain yang cocok.

**PENGARUH BIMBINGAN KONSELING DAN TEKNIK BERNYANYI  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA SMAN 1  
PALOPO**

**Variabel Bimbingan Konseling**

No	Pernyataan	Kategori				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya memiliki usaha yang keras dalam menguasai materi bahasa Inggris					
2	Saya sering mengulang materi yang diajarkan oleh guru bahasa Inggris saya					
3	Guru saya mampu mengenali bakat yang saya miliki					
4	Guru di sekolah memberikan wadah kepada saya untuk mengembangkan bakat					
5	Guru memberikan tambahan belajar jika siswa tidak mengerti					
6	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mendapatkan tambahan pelajaran dari guru					
7	Guru di sekolah sering menasehati saya untuk rajin belajar di rumah					
8	Saya sering konsultasi kepada guru tentang hasil belajar					
9	Guru sering melakukan bimbingan belajar secara berkelompok di sekolah					
10	Saya sering mendapatkan bimbingan belajar secara pribadi dari guru					
11	Saya mengikuti bimbingan belajar secara rutin dengan guru mata pelajaran					

**Variabel Metode Bernyanyi**

No	Pernyataan	Kategori				
		SS	S	N	TS	STS
1	Guru bahasa inggris saya memberikan kejelasan isi pokok materi sebelum belajar					
2	Guru bahasa inggris saya menjelaskan secara jelas dan tepat					
3	Saya mudah memahami materi bahasa inggris melalui lagu					
4	Guru bahasa inggris saya menyajikan materi melalui konsep lagu					
5	Materi yang disusun guru saya sangat menarik dan mudah di pahami					
6	Konsep lagu yang digunakan dalam belajar bahasa inggris sangat familiar					
7	Sebelum menajar, guru bahasa inggris saya merumuskan konsep materi dengan baik					
8	Materi yang disajikan dalam bentuk lagu mudah di cerna					
9	Guru bahasa inggris saya selalu mempraktekkan terlebih dahulu ketika belajar					
10	Belajar bahasa inggris melalui lagu meningkatkan kepercayaan diris aya					
11	Guru sering mengajukan prtanyaan seputar materi					
12	Guru bahasa inggris selalu saya melakukan evaluasi materi di akhir pertemuan					
13	Saya mengalami peningkatan dalam belajar bahasa inggris melalui teknik bernyanyi					

### Variabel Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Kategori				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya mampu menemukan kepribadian saya sendiri					
2	Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan saya					
3	Saya dapat mengembangkan potensi dan kepribadian yang saya miliki					
4	Saya mampu menyelesaikan setiap masalah yang saya hadapi					
5	Saya selalu bersikap tenang ketika menyelesaikan masalah pribadi					
6	Saya mampu merancang dan merencanakan masa depan saya					
7	Saya melakukan aktivitas yang dapat menunjang masa depan saya					
8	Saya mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar					
9	Saya suka dengan tantangan dan lingkungan baru					
10	Saya aktif mengeluarkan pendapat di sekolah					
11	Saya aktif mencari dan membelrikan solusi terhadap penyelesaian masalah					

## UNBREAK MY HEART

Don't leave me in all this pain  
Don't leave me out in the rain  
Come back and bring back my smile  
Come and take these tears away  
I need your arms to hold me now  
The nights are so unkind  
Bring back those nights when I held you beside me

(chorus)

Un-break my heart  
Say you'll love me again  
Un-do this hurt you caused  
When you walked out the door  
And walked outta my life  
Un-cry these tears  
I cried so many nights  
Un-break my heart, my heart

Take back that sad word good-bye  
Bring back the joy to my life  
Don't leave me here with these tears  
Come and kiss this pain away  
I can't forget the day you left  
Time is so unkind  
And life is so cruel without you here beside me

(Chorus)

Ohh, oh  
Don't leave me in all this pain  
Don't leave me out in the rain  
Bring back the nights when I held you beside me

Un-break my  
Un-break my heart, oh baby  
Come back and say you love me  
Un-break my heart  
Sweet darlin'  
Without you I just can't go on  
Can't go on

## NOTA DINAS

Lamp : -  
Hal : Thesis an. Diyah Susrini Wijiaji

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana IAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah menelaah naskah tesis sebagai berikut:

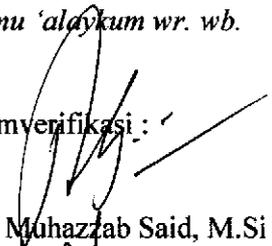
Nama : Diyah Susrini Wijiaji  
NIM : 18.19.2.01.0022  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul tesis : Pengaruh Bimbingan Konseling dan Teknik Bernyanyi  
Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris  
Peserta Didik Kelas X UPT SMA Negeri 1 Palopo

menyatakan bahwa penulisan tesis tersebut:

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Tesis* yang berlaku pada Pascasarjana IAIN Palopo;
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaykum wr. wb.*

Yang memverifikasi : 

1. Dr. H. Muhazab Said, M.Si  
tanggal : 08/02-21.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914

Email: [kontak@iainpalopo.ac.id](mailto:kontak@iainpalopo.ac.id) Web: [www.iainpalopo.ac.id](http://www.iainpalopo.ac.id)

Nomor : B- 450 /In.19/DP/PP.00.9/10/2020 Palopo, 20 Oktober 2020  
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada:

Yth. : Kepala UPT SMA Negeri 1 Palopo

Di : Palopo

*Assalamu 'Alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Diyah Susrini Wijaji  
Tempat/Tanggal Lahir : Palopo, 11 Desember 1976  
NIM : 18.19.2.01.0022  
Semester : V (lima)  
Tahun Akademik : 2020/2021  
Alamat : Perum. Imbara 2 Blok AA<sub>5</sub> Palopo

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul **"Pengaruh Bimbingan Konseling melalui Teknik Bernyanyi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas X UPT SMA Negeri 1 Palopo."**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

*Wassalam.*



Direktur

**Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.**

NIP. 19710927 200312 1 002



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI**  
**UPT SMA NEGERI 1 PALOPO**

Alamat :- Jl. Andi Pangerang No.4 Telp (0471) – 21050 Fax. (0471) – 327378 Palopo  
- www.sman1-plp.sch.id & E-mail : admin@smn1palopo.com

**SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN**

Nomor : 420/0260-UPT SMA.1/PLP/DISDIK

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 1 Palopo Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **Diyah Susrini Wijiaji, S.Pd.**  
Tempat Tanggal Lahir : Palopo, 11 Desember 1976  
NIM : 18.19.2.01.0022  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Alamat : Perum Imbara 2 Blok AA5 Palopo

Benar telah melaksanakan penelitian pada UPT SMA Negeri 1 Palopo dalam rangka penyusunan *Thesis* yang berjudul ***“Pengaruh Bimbingan Konseling dan Teknik Bernyanyi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas X UPT SMA Negeri 1 Palopo”***.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2020 s/d 19 November 2020.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Desember 2020

Kepala UPT SMA Negeri 1 Palopo



**MUHAMMAD ARSYAD, S.Pd.**  
NIP. 19700223 199803 1 006

Lampiran: Keterangan Validasi Angket

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arum Ekasari Putri, S.Pd, M.Pd

Pekerjaan : Guru SMA Negeri 3 Palopo

Memberikan keterangan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Diyah Susrini Wijiaji

Nim : 18.19.2.01.0022

Program Studi : PAI Konsentrasi Bimbingan Konseling

Judul Tesis : **Pengaruh Bimbingan Konseling dengan Teknik  
Bernyanyi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa  
Inggris Peserta Didik Kelas X UPT SMA Negeri 1 Palopo.**

Adalah benar bahwa instrument angket yang digunakan pada penyusunan tesis yang bersangkutan telah divalidasi isi dan dinyatakan layak untuk digunakan.

Demikian keterangan ini dibuat untuk ditindak lanjuti.

Palopo, Oktober 2020

Validator



Arum Ekasari Putri, S.Pd, M.Pd

Nip: 199410012019032022

Lampiran: Keterangan Validasi Angket

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asbir, SS, MM

Pekerjaan : Guru SMK Negeri 11 Luwu

Memberikan keterangan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Diyah Susrini Wijiaji

Nim : 18.19.2.01.0022

Program Studi : PAI Konsentrasi Bimbingan Konseling

Judul Tesis : **Pengaruh Bimbingan Konseling dengan Teknik  
Bernyanyi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa  
Inggris Peserta Didik Kelas X UPT SMA Negeri 1 Palopo.**

Adalah benar bahwa instrument angket yang digunakan pada penyusunan tesis yang bersangkutan telah divalidasi isi dan dinyatakan layak untuk digunakan.

Demikian keterangan ini dibuat untuk ditindak lanjuti.

Palopo, Oktober 2020

Validator



Asbir, SS, MM

Nip: 198004162009031004

## RIWAYAT HIDUP



**Diyah Susrini Wijiaji**, lahir di Palopo pada tanggal 11 Desember 1976. Penulis merupakan anak keenam dari sembilan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Soemedjo KS dan ibu bernama Bileng. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Perumahan Imbara II Blok AA. 5 Kec.

Wara Selatan Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 1989 di SDN 234 Temmalebba. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Muhammadiyah Palopo hingga tahun 1992. Pada saat yang sama pendidikan di SMP, penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pada tahun 1992 melanjutkan pendidikan di MAN Palopo. Setelah lulus di MAN tahun 1995, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu STIPER Cokroaminoto Palopo, jurusan Agronomi dan pada tahun 2001 melanjutkan pendidikan di Prodi Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Muhammadiyah Makassar. Tahun 2018 melanjutkan pendidikan Strata Dua di Prodi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo